

LAPORAN
PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)

LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
DI PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA 2
DKI JAKARTA

Oleh:
Muhammad Akbar Ershando Dwi Putra
NRP. 2204111



PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG
2025

**LAPORAN
PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**

**LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
DI PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA 2
DKI JAKARTA**

Oleh:

**Muhammad Akbar Ershando Dwi Putra
NRP. 2204111**

Telah disetujui pada tanggal:

Juni 2025

Oleh:

Pembimbing Utama



Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si.

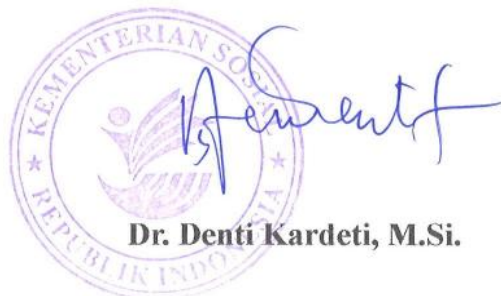
Pembimbing Pendamping



Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si.

Mengetahui:

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial
Program Sarjana Terapan
Politeknik Kesejahteraan Sosial**



Dr. Denti Kardeti, M.Si.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Karenanya, Laporan Praktikum Laboratorium Praktik Penerapan Teknologi Pekerjaan Sosial yang berjudul “Laporan Praktikum Laboratorium (Magang) di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 DKI Jakarta” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Laporan ini merupakan hasil kegiatan Praktikum Laboratorium yang berlokasi di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 DKI Jakarta. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik sekaligus dokumentasi praktik yang telah dilaksanakan. Selain itu, penyusunan laporan ini bertujuan untuk merefleksikan pengalaman praktik dan pembelajaran di lapangan. Praktikan menyadari bahwa pelaksanaan Praktikum Laboratorium ini mendapatkan dukungan dari berbagai pihak sehingga laporan ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, praktikan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Suharma, S.Sos., M.P., Ph, D., selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung sekaligus Supervisor yang sudah memberikan ilmu, bimbingan, arahan, dan masukan kepada Praktikan sehingga kegiatan Praktikum Laboratorium dapat dilaksanakan dengan baik.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, S.ST., M.PS.Sp., selaku Kepala Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang telah mengoordinasikan kegiatan Praktikum Laboratorium.
4. Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si., selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan ilmu, arahan, dan bimbingannya pada Praktikan sehingga Praktikan dapat melaksanakan Praktikum dengan lancar.
5. Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si., selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan ilmu, arahan, dan bimbingannya pada Praktikan sehingga Praktikan dapat melaksanakan Praktikum dengan lancar.

6. H. Haikal Sodri, S.Psi., M.Si., selaku Plt Kepala Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 beserta seluruh jajarannya yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil dalam kegiatan Praktikum Laboratorium.
7. Lukman Prasetyo Utomo, S.ST., M.A., selaku Supervisor Lapangan yang telah melakukan pendampingan selama kegiatan di di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.

Semoga semua kebaikan ketulusan dari semua pihak yang telah memberikan dukungan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Demikian laporan ini disusun, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan praktikan pada khususnya.

Bandung, Juni 2025

Muhammad Akbar Ershando Dwi Putra

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Praktikum Laboratorium (Magang).....	1
1.2. Tujuan dan Manfaat Praktikum Laboratorium (Magang).....	2
1.3. Sasaran.....	2
1.4. Sistematika Penulisan Laporan.....	3
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)	4
2.1. Pekerja Sosial Generalis.....	4
2.1.1. Definisi, Tujuan, dan Kompetensi Pekerja Sosial Generalis.....	4
2.1.2. Teori-teori yang Mendukung Praktik Pekerja Sosial Generalis.....	6
2.2. Tahapan <i>Engagement</i> dan Asesmen dalam Proses Pekerjaan Sosial.....	6
2.3. Keterampilan Mikro, Mezzo, dan Makro dalam Praktik Pekerjaan Sosial Generalis.....	7
2.4. Regulasi yang Mendukung Praktikum Laboratorium (Magang).....	12
2.5. Peranan Praktikan.....	14
BAB III KONTEKS PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)	15
3.1. Gambaran Umum Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.....	15
3.2. Layanan Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.....	19
3.3. Profil Penerima Manfaat Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.....	20
BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM LABORATORIUM/ MAGANG	23
4.1. Pengenalan dan Membangun Kerja Sama dengan Tim di Lembaga lokasi praktikum.....	23
4.2. Implementasi Keterampilan dalam Tahap <i>Engagement</i>	24
4.2.1. Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (<i>Shadowing</i> , Tandem, Mandiri) dan Hasilnya ...	24
4.2.2. Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan (<i>Shadowing</i> , Tandem, Mandiri) dan Hasilnya.....	26
4.2.3. Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas Kebijakan, Peranan Praktikan (<i>Shadowing</i> , Tandem, Mandiri) dan Hasilnya ...	27
4.3. Implementasi Keterampilan dalam Tahap Asesmen.....	29
4.3.1. Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (<i>Shadowing</i> , Tandem, Mandiri) dan Hasilnya ...	29

4.3.2. Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan (<i>Shadowing</i> , Tandem, Mandiri) dan Hasilnya	31
4.3.3. Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas Kebijakan, Peranan Praktikan (<i>Shadowing</i> , Tandem, Mandiri) dan Hasilnya ...	32
4.4. Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya yang Dilaksanakan oleh Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.....	34
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)	41
5.1. Gambaran Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Keterampilan Mikro, Mezzo dan Makro	41
5.2. Tantangan Praktikum Laboratorium (Magang)	44
5.3. Refleksi Praktikan.....	45
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	47
6.1. Simpulan	47
6.2. Rekomendasi.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Panti	18
Gambar 4.1 Implementasi <i>Engagement</i> Aras Mikro Secara Shadow	24
Gambar 4.2 Implementasi <i>Engagement</i> Aras Mikro Secara Tandem	25
Gambar 4.3 Implementasi <i>Engagement</i> Aras Mikro Secara Mandiri	25
Gambar 4.4 Implementasi <i>Engagement</i> Aras Mezzo Secara Shadow	26
Gambar 4.5 Implementasi <i>Engagement</i> Aras Mezzo Secara Tandem	26
Gambar 4.6 Implementasi <i>Engagement</i> Aras Mezzo Secara Mandiri	27
Gambar 4.7 Implementasi <i>Engagement</i> Aras Makro Secara Shadow.....	27
Gambar 4.8 Implementasi <i>Engagement</i> Aras Makro Secara Tandem.....	28
Gambar 4.9 Implementasi <i>Engagement</i> Aras Makro Secara Mandiri.....	28
Gambar 4.10 Implementasi Asesmen Aras Mikro Secara Shadow.....	29
Gambar 4.11 Implementasi Asesmen Aras Mikro Secara Tandem	29
Gambar 4.12 Implementasi Asesmen Aras Mikro Secara Mandiri.....	30
Gambar 4.13 Implementasi Asesmen Aras Mezzo Secara Shadow.....	31
Gambar 4.14 Implementasi Asesmen Aras Mezzo Secara Tandem.....	31
Gambar 4.15 Implementasi Asesmen Aras Mezzo Secara Mandiri.....	32
Gambar 4.16 Implementasi Asesmen Aras Makro Secara Shadow	32
Gambar 4.17 Implementasi Asesmen Aras Makro Secara Tandem	33
Gambar 4.18 Implementasi Asesmen Aras Makro Secara Mandiri	33
Gambar 4.19 Apel Pagi dan Upacara	34
Gambar 4.20 Rujukan	34
Gambar 4.21 Pengecekan Biometrik.....	35
Gambar 4.22 Pendataan	35
Gambar 4.23 Layanan Konseling.....	35
Gambar 4.24 Morning Meeting.....	36
Gambar 4.25 Snack Pagi.....	36
Gambar 4.27 Makan untuk WBS	36
Gambar 4.28 Perawatan Kebersihan WBS	37
Gambar 4.29 Pemulasaran WBS.....	37
Gambar 4.30 Keterampilan Mote.....	37
Gambar 4.31 Keterampilan Tataboga.....	38
Gambar 4.32 Keterampilan Konblok	38
Gambar 4.33 Keterampilan Musik.....	38
Gambar 4.34 Keterampilan Marawis	39
Gambar 4.35 Bimbingan Keagamaan	39
Gambar 4.36 Bimbingan Sadar Hukum	40
Gambar 4.37 Piket dan Patroli Malam.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Sumber Daya Manusia Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.....	18
Tabel 3.2 Profil Penerima Manfaat Per Bulan Mei	21
Tabel 3.3 Data Daerah Asal Penerima Manfaat Bulan Maret	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Organisasi Praktikum Laboratorium (Magang).....	51
Lampiran 2 Time Schedule Pra Pelaksanaan Praktikum.....	52
Lampiran 3 Time Schedule Pelaksanaan Praktikum Aras Mikro.....	53
Lampiran 4 Time Schedule Pelaksanaan Praktikum Aras Mezzo.....	54
Lampiran 5 Time Schedule Pelaksanaan Praktikum Aras Makro.....	55
Lampiran 6 Daftar Hadir Bimbingan Pra Pelaksanaan Praktikum	57
Lampiran 7 Daftar Hadir Pelaksanaan Praktikum	58
Lampiran 8 Informed Consent “AS”	66
Lampiran 9 <i>Genogram</i> “AS”	67
Lampiran 10 <i>Ecomap</i> “AS”	68
Lampiran 11 Daftar Hadir Kegiatan Dinamika Kelompok.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Praktikum Laboratorium (Magang)

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang mendidik calon pekerja sosial profesional yang mampu mengatasi berbagai tantangan serta permasalahan sosial di masyarakat. Proses pembelajaran pada Program Studi Pekerjaan Sosial di Poltekesos Bandung dilaksanakan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga melalui praktik lapangan yang terstruktur. Salah satu bentuk pembelajaran lapangan tersebut adalah kegiatan praktikum laboratorium (magang) yang dilaksanakan pada institusi atau komunitas sebagai wadah untuk menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah.

Pelaksanaan praktikum laboratorium (magang) memadukan berbagai elemen, seperti hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum turun ke lapangan, dan supervisi pra-lapangan. Praktikum laboratorium (magang) bertujuan untuk membentuk sikap tanggap terhadap permasalahan sosial yang muncul di dunia kerja serta memberikan pengalaman langsung dalam mengasah keterampilan praktik pekerjaan sosial.

Praktikum Laboratorium (magang) dilaksanakan di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 pada tanggal 22 April hingga 13 Juni 2025. Mahasiswa ditugaskan untuk melakukan praktik pertolongan pekerjaan sosial pada tahapan *engagement* dan asesmen dengan menerapkan kompetensi di aras mikro, mezzo, dan makro baik kepada individu, keluarga, kelompok, maupun komunitas. Selama praktikum mahasiswa mendapatkan supervisi secara berkala agar praktik yang dilakukan sesuai dengan standar pendidikan dan etika profesi pekerjaan sosial. Konsep praktikum laboratorium (magang) yaitu menerapkan 3 hal yaitu *shadowing*, *tandem*, dan mandiri. *Shadowing* atau “membayangi” pekerja sosial diartikan dengan praktikan mengamati praktik yang dilakukan oleh pekerja sosial saat membantu penerima manfaat. *Tandem* adalah praktik yang dilakukan oleh praktikan bersama-sama dengan pekerja sosial atau tenaga profesional lainnya. Sedangkan praktik mandiri adalah praktik yang dilakukan oleh praktikan untuk membantu penerima manfaat atas izin pekerja sosial atau supervisor lapangan.

1.2. Tujuan dan Manfaat Praktikum Laboratorium (Magang)

Tujuan umum praktikum laboratorium adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras mikro, mezzo dan makro pada tahapan pertolongan pekerjaan sosial *engagement* dan asesmen.

Selain tujuan umum dari praktikum laboratorium (magang), adapun tujuan khusus yaitu mahasiswa mampu:

1. Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum di PSBI Bangun Daya 2.
2. Mengidentifikasi dan memahami tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis di PSBI Bangun Daya 2.
3. Menunjukkan pemahaman tentang konteks praktikum di di PSBI Bangun Daya 2 Jakarta.
4. Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro serta regulasi yang relevan di PSBI Bangun Daya 2.
5. Mengenali masalah sosial di lingkup PSBI Bangun Daya 2.
6. mempraktikkan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro, khususnya pada tahap pendekatan awal/*engagement* dan asesmen di PSBI Bangun Daya 2.

1.3. Sasaran

Sasaran dalam pelaksanaan Praktikum Laboratorium (Magang) Program Studi Pekerjaan Sosial adalah Warga Binaan Sosial (WBS) di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 (PSBI Bangun Daya 2). WBS yang ada terdiri dari gelandangan, pengemis, wanita tuna susila, lansia terlantar, anak jalanan, penyandang disabilitas terlantar, dan kelompok PPKS lainnya yang merupakan hasil dari kegiatan penertiban dan penjangkauan oleh pemerintah daerah yaitu Suku Dinas Sosial Kota Administratif Jakarta Timur, Satpol PP, dan kepolisian. Dasar pelaksanaan kegiatan ini merujuk pada Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 361 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya. Praktikum ini memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami dan menangani langsung permasalahan sosial secara profesional.

1.4. Sistematika Penulisan Laporan

- BAB I PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang praktikum laboratorium (magang), tujuan dan manfaat praktikum laboratorium (magang), sasaran, sistematika penulisan laporan.
- BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**, memuat tentang pekerja sosial generalis yang diantaranya tentang definisi, tujuan, dan kompetensi pekerja sosial generalis, teori-teori yang mendukung praktik pekerja sosial generalis, tahapan *engagement* dan asesmen dalam proses pekerjaan sosial, keterampilan mikro, mezzo, makro dalam praktik pekerjaan sosial generalis, regulasi yang mendukung praktikum laboratorium (magang).
- BAB III KONTEKS PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**, memuat tentang gambaran umum lembaga lokasi praktikum, layanan lembaga lokasi praktikum, profil penerima manfaat lembaga lokasi praktikum.
- BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM/MAGANG**, memuat tentang pengenalan dan membangun kerja sama dengan tim lembaga lokasi praktikum, implementasi keterampilan dalam tahap *engagement* dan asesmen pada aras mikro, mezzo, makro, dan keterlibatan praktikan dalam kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh lembaga lokasi praktikum.
- BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**, memuat tentang gambaran integrasi/keterkaitan/saling melengkapi keterampilan mikro, mezzo, makro, tantangan praktikum laboratorium (magang), refleksi praktikan (dilema etik yang dihadapi, pengalaman praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan profesional calon pekerja sosial).
- BAB VI SIMPULAN DAN SARAN**, memuat simpulan (temuan-temuan selama praktikum), rekomendasi (untuk pengembangan layanan di lembaga sosial praktikum yang lebih baik).

BAB II
LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM LABORATORIUM
(MAGANG)

2.1. Pekerja Sosial Generalis

2.1.1. Definisi, Tujuan, dan Kompetensi Pekerja Sosial Generalis

2.1.1.1. Definisi Pekerja Sosial Generalis

Pekerjaan sosial berkaitan dengan permasalahan interaksi antara individu dengan lingkungan sosialnya sehingga mereka mampu melaksanakan tugas kehidupan, mengurangi ketegangan, dan mewujudkan aspirasi dan nilai-nilainya. Menurut Kirst-Ashman dalam Maulana (2021) pendekatan pekerja sosial generalis mencakup praktik mikro, mezzo, dan makro dengan fleksibilitas intervensi sesuai kebutuhan individu, kelompok, maupun komunitas. Pekerja sosial generalis harus mampu memahami konteks sosial, lingkungan, serta bekerja lintas sistem untuk mendukung kesejahteraan klien.

2.1.1.2. Tujuan Pekerja Sosial Generalis

Tujuan pekerjaan sosial menurut Morales dan Sheafor dalam Sukoco (2021) adalah membantu individu dan kelompok dalam menyelesaikan masalah akibat ketidakseimbangan antara diri dan lingkungannya, serta mengembangkan potensi untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Pekerja sosial juga bertanggung jawab dalam meningkatkan kebijakan sosial, menghubungkan klien dengan sistem sumber, dan mempengaruhi kebijakan serta lingkungan agar responsif terhadap kebutuhan manusia.

2.1.1.3. Kompetensi Pekerja Sosial Generalis

Kompetensi pekerja sosial generalis menurut Netting, Kettner, & McMurtry dalam Rachman (2021) meliputi kemampuan membangun hubungan, pengetahuan tentang sistem sosial, keterampilan penilaian dan intervensi, etika profesional, keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, dan keterampilan administrasi.

1. Kemampuan untuk Membangun Hubungan

Kemampuan membangun hubungan bermakna dengan klien, keluarga, dan komunitas merupakan kompetensi penting dalam pekerjaan sosial, mencakup empati, penghargaan keberagaman, dan kepedulian terhadap kebutuhan klien.

2. Pengetahuan tentang Sistem Sosial

Pekerja Sosial harus memahami secara mendalam tentang struktur sosial, sistem kebijakan, dan sumber daya yang tersedia dalam masyarakat. Pengetahuan ini membantu mereka dalam mengidentifikasi sumber daya yang tersedia bagi klien dan merancang intervensi yang efektif.

3. Keterampilan Penilaian

Sebagai bagian dari pekerjaan sosial, pekerja harus mampu melakukan penilaian yang komprehensif terhadap kebutuhan, kekuatan, dan tantangan yang dihadapi oleh klien. Ini melibatkan pengumpulan informasi yang akurat, analisis yang cermat, dan pembuatan rencana intervensi yang sesuai.

4. Kemampuan Intervensi

Pekerja Sosial harus memiliki kemampuan untuk merancang dan melaksanakan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan klien. Ini bisa termasuk memberikan dukungan emosional, memberikan informasi tentang layanan yang tersedia, atau bekerja sama dengan klien dalam merancang solusi untuk masalah yang dihadapi.

5. Etika Profesional

Etika profesional merupakan bagian integral dari pekerjaan sosial. Pekerja Sosial harus beroperasi dalam batas-batas etika yang tinggi, menjaga kerahasiaan informasi klien, menghindari konflik kepentingan, dan bertindak dengan integritas dalam semua interaksi profesional.

6. Keterampilan Kolaborasi

Pekerja Sosial sering bekerja dalam tim multidisiplin, sehingga kemampuan berkolaborasi secara efektif dengan rekan kerja dan pihak terkait menjadi kompetensi penting dalam mendukung praktik profesional. Kolaborasi mencakup koordinasi tugas, berbagi informasi, saling menghargai peran, serta menjaga komunikasi konstruktif. Ini membutuhkan kemampuan berkomunikasi jelas dan empatik, membangun hubungan kerja positif, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung. Dengan kerja sama yang sinergis, pekerja sosial dapat memberikan layanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan klien dan mencapai hasil intervensi yang optimal.

7. Kemampuan Pemecahan Masalah

Pekerja Sosial harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis akar penyebabnya, dan mengembangkan solusi yang efektif. Ini memerlukan kreativitas, ketekunan, dan kemampuan untuk berpikir secara sistematis.

8. Keterampilan Administrasi

Dalam praktik pekerjaan sosial, pekerja sering harus mengelola banyak tugas dan tanggung jawab sekaligus. Oleh karena itu, keterampilan administrasi, termasuk manajemen waktu, pengorganisasian, dan dokumentasi, sangat penting untuk kesuksesan dalam pekerjaan sosial.

2.1.2. Teori-teori yang Mendukung Praktik Pekerja Sosial Generalis

1. Teori Psikodinamik

Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dibentuk oleh konflik bawah sadar yang bersumber dari pengalaman masa kecil. Turner dalam Sukoco (2021) menekankan pentingnya pemahaman terhadap konflik intrapsikis dalam proses intervensi sosial. Pekerja sosial perlu memahami motivasi tidak sadar dan konflik emosional untuk membantu klien mencapai pemahaman diri yang lebih baik..

2. Teori *Behavioral*

Menurut Beck dalam Susanto (2022) teori *behavioral* difokuskan pada perubahan perilaku melalui penguatan positif dan penghapusan perilaku maladaptif. Dalam konteks pekerjaan sosial, teori ini digunakan untuk membantu klien mengembangkan perilaku baru yang lebih adaptif melalui proses pembelajaran dan *reinforcement*.

2.2. Tahapan *Engagement* dan Asesmen dalam Proses Pekerjaan Sosial

2.1. Tahapan *Engagement* dalam Proses Pekerjaan Sosial

Engagement merupakan fase awal dalam proses pekerjaan sosial yang berfungsi untuk membangun hubungan kerja antara klien dan pekerja sosial. Miley, O'Melia, dan DuBois dalam Azzahra (2023) menyatakan bahwa *engagement* bertujuan menciptakan rasa aman dan membangun kepercayaan agar klien bersedia terbuka terhadap proses intervensi. Tahap ini menjadi dasar penting bagi keberhasilan proses intervensi selanjutnya.

2.2. Tahapan Asesmen dalam Proses Pekerjaan Sosial

Asesmen adalah proses pengumpulan, pengorganisasian, dan analisis informasi untuk memahami situasi klien. Menurut Compton dan Galaway dalam Setiawan (2023), asesmen berbasis pendekatan person-in-environment membantu pekerja sosial menyusun rencana intervensi yang sesuai dengan kekuatan dan kebutuhan klien.

2.3. Keterampilan Mikro, Mezzo, dan Makro dalam Praktik Pekerjaan Sosial Generalis

2.3.1. Keterampilan Mikro dalam Praktik Pekerjaan Sosial Generalis

Keterampilan aras mikro dalam praktik pekerja sosial generalis diantaranya:

1. Komunikasi tingkat dasar

1) *Attending*

Carl Rogers dalam Ivey (2020) menyoroti pentingnya keterampilan *attending* dalam menciptakan hubungan terapeutik yang kuat antara klien dan terapis. *Attending* dalam konteks pekerjaan sosial merujuk pada keterampilan aktif dalam mendengarkan dan memberikan perhatian penuh kepada klien atau individu yang sedang berbicara, termasuk memberikan perhatian penuh terhadap apa yang dikatakan klien, ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan emosi yang mungkin tidak diucapkan secara langsung. Rogers menekankan bahwa *attending* merupakan keterampilan dasar di mana terapis harus memberikan perhatian penuh dan mendalam kepada pengalaman klien tanpa menilai atau menginterpretasikannya. Dengan melakukan *attending* yang efektif, terapis dapat menciptakan suasana yang aman dan mendukung di mana klien merasa didengar, dipahami, dan diterima sepenuhnya, yang pada gilirannya memfasilitasi proses penyembuhan dan pertumbuhan pribadi.

2) Mendengarkan aktif

Mendengarkan aktif adalah keterampilan penting dalam pekerjaan sosial yang melibatkan memberikan perhatian penuh dan mendalam terhadap apa yang dikatakan oleh klien atau individu yang sedang berbicara. Ini melibatkan lebih dari sekadar mendengarkan kata-kata melainkan memahami konteks emosional,

memberikan respon yang empatik, dan menunjukkan minat yang tulus terhadap pengalaman dan perspektif klien. Carl Rogers dalam Ivey (2020) menjelaskan pentingnya mendengarkan aktif dalam menciptakan hubungan terapeutik yang efektif antara terapis dan klien. Rogers menyoroti bahwa mendengarkan aktif melibatkan kesediaan untuk benar-benar memahami dan merasakan dunia klien seperti yang dirasakan oleh mereka sendiri, tanpa menilai atau menginterpretasikan pengalaman mereka. Ini menciptakan suasana di mana klien merasa didengar, diterima, dan dipahami secara mendalam, yang merupakan landasan untuk pertumbuhan dan perubahan yang bermakna.

3) Empati tingkat dasar

Empati tingkat dasar merupakan kemampuan untuk merasakan dan memahami secara sederhana perasaan dan pengalaman klien atau individu yang sedang dilayani tanpa menilai atau menafsirkannya. Ini melibatkan kemampuan untuk mengakui dan merespons secara empatik terhadap keadaan emosional atau situasi yang dihadapi oleh klien. Menurut Carl Rogers dalam Ivey (2020), menekankan bahwa empati merupakan elemen kunci dalam menciptakan hubungan terapeutik yang kuat. Dia menguraikan bahwa empati adalah kemampuan untuk "merasa kehidupan pribadi dari orang lain seperti yang dirasakan olehnya, tetapi tanpa kehilangan perspektif kehidupan kita sendiri sebagai terapis". Dengan mengembangkan empati tingkat dasar, pekerja sosial dapat menciptakan hubungan yang lebih dekat dan membangun kepercayaan dengan klien, yang pada gilirannya memfasilitasi proses perubahan dan pertumbuhan.

4) Memberikan umpan balik

Memberikan umpan balik merupakan keterampilan penting dalam pekerjaan sosial yang melibatkan memberikan evaluasi atau respons konstruktif terhadap perilaku, kinerja, atau intervensi pekerja sosial. Ini bertujuan untuk membantu Pekerja Sosial meningkatkan praktik mereka, memperbaiki hubungan dengan klien, dan mencapai tujuan intervensi secara lebih efektif. Douglas Stone dan Sheila Heen (2015) mengemukakan bahwa memberikan umpan balik yang efektif melibatkan lebih dari sekadar memberikan evaluasi negatif atau kritik. Mereka menekankan pentingnya menyampaikan umpan balik dengan cara yang jelas, jujur, dan disertai

dengan solusi atau saran perbaikan. Pekerja sosial dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dapat membantu klien untuk merespons, belajar, dan mengubah perilaku mereka, serta memperkuat hubungan kerja antara pekerja sosial dan klien.

2. Komunikasi tingkat menengah

1) Empati dan *probing*

Empati dan *probing* merupakan dua keterampilan kunci dalam pekerjaan sosial yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, perasaan, dan kebutuhan klien serta menggali informasi yang relevan untuk membantu dalam merencanakan intervensi yang efektif. Carl Rogers dalam Ivey (2020) mengemukakan bahwa empati merupakan elemen kunci dalam hubungan terapeutik yang efektif. Rogers menekankan bahwa empati melibatkan kemampuan untuk merasakan dunia klien seperti yang dirasakannya sendiri, tanpa menilai atau menafsirkan pengalaman tersebut. Sementara itu, *probing* mengacu pada kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang mendalam dan relevan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman dan perasaan klien. Pekerja sosial dengan menggabungkan empati dan *probing* dapat menciptakan hubungan yang kuat dengan klien dan memfasilitasi proses perubahan yang bermakna.

3. Komunikasi tingkat mahir

Heapworth (2024) menyebutkan pekerja sosial pada komunikasi tingkat mahir harus memiliki keterampilan dalam membantu klien menyampaikan ceritanya, membantu klien untuk “menantang” diri sendiri, empati tingkat mahir, *self disclosure*/membuka diri kepada pekerja sosial.

4. Keterampilan Asesmen

1) Observasi

Keterampilan observasi merupakan aspek penting dalam praktik pekerjaan sosial yang melibatkan pengamatan dan pemahaman terhadap berbagai aspek dari klien, lingkungan, dan dinamika sosial yang terlibat dalam suatu situasi atau kasus. Ini meliputi kemampuan untuk memperhatikan dengan seksama perilaku verbal dan nonverbal, interaksi antara individu, serta lingkungan fisik dan sosial di sekitarnya. Jane Addams dalam Shadaimah (2022) mengemukakan bahwa observasi dalam

pekerjaan sosial menekankan pada pentingnya mendengarkan, memahami, dan merespons secara langsung terhadap kebutuhan masyarakat yang dilayani. Observasi langsung ini menjadi landasan bagi intervensi sosial yang kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat yang spesifik.

2) Wawancara

Keterampilan wawancara merupakan salah satu aspek kunci dalam praktik pekerjaan sosial yang melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan klien, mendengarkan dengan empati, dan mengumpulkan informasi yang relevan untuk merencanakan intervensi yang tepat. Wawancara dalam konteks pekerjaan sosial dapat menjadi alat penting untuk memahami kebutuhan, masalah, dan keinginan klien serta membangun hubungan yang kuat antara pekerja sosial dan klien.

3) Penggunaan *Tools*

(1) *Genogram*

McGoldrick (2020) mengatakan *genogram* menyajikan informasi lintas tiga generasi, hubungan keluarga, pola kesehatan, trauma multigenerasi, dan tema psikologis sangat sejalan dengan definisi rinci dari Mattaini meskipun tidak secara langsung menyebutnya. Ini melampaui pohon keluarga tradisional dengan mengizinkan pekerja untuk menganalisis pola warisan dan faktor psikologis yang menandai hubungan. *Genogram* memungkinkan pekerja dan klien untuk dengan cepat mengidentifikasi dan memahami berbagai pola dalam riwayat keluarga pasien yang mungkin memiliki pengaruh pada keadaan pikiran pasien saat ini. *Genogram* memetakan hubungan dan sifat-sifat yang mungkin terlewatkan pada bagan silsilah.

(2) *Ecomap*

Ecomap merupakan peta visual yang menggambarkan hubungan keluarga dengan dunia luar. *Ecomap* merupakan gambaran individu atau keluarga dalam suatu konteks sosial. Konteks sosial tersebut dapat berupa jaringan sosial di luar keluarga seperti asosiasi formal dan sumber-sumber. Informasi yang dihimpun dalam menyusun *ecomap* adalah keluarga inti, asosiasi formal (seperti keanggotaan dalam organisasi dan aktivitas keagamaan); sumber-sumber yang mendukung atau dapat membuat stress dalam interaksi sosial (seseorang dengan komunitasnya);

penggunaan sumber-sumber yang terdapat di lingkungan serta sumber-sumber informal dan lingkungan pendukung (keluarga besar, kerabat, teman, tetangga, dan kelompok bantu diri). *Ecomap* merupakan representasi grafis yang menunjukkan semua sistem yang berperan dalam kehidupan individu.

(3) Menuliskan laporan

Menulis laporan adalah bagian penting dari praktek pekerjaan sosial yang efektif. Laporan memberikan catatan resmi tentang interaksi dengan klien, progres yang telah dicapai, dan evaluasi atas intervensi yang dilakukan.

2.3.2. Keterampilan Mezzo dalam Praktik Pekerjaan Sosial Generalis

Keterampilan aras mezzo dalam praktik Pekerja Sosial generalis adalah:

1. Keterampilan membangun komunikasi dan relasi dengan kelompok (kontak awal, membangun kontrak)

Pelaksanaan kontak dimulai ketika pertama kali praktikan bertemu dengan calon klien secara langsung. Terlepas dari calon klien itu eligible atau tidak, praktikan tetap harus menerapkan prinsip penerimaan diri terhadap calon klien yang menyangkut kondisi empiris, keadaan klien dan keluarganya ketika pertama kali bertemu, dan hal-hal lainnya yang ada pada diri calon klien. Selanjutnya, praktikan melakukan kontrak dengan memberikan *informed consent* dan menjelaskan formulir tersebut untuk kemudian dapat diisi dan ditandatangani oleh klien serta walinya jika bersedia untuk menjadi klien.

2. Keterampilan Menggunakan *Tools*

1) Asesmen Proses Kelompok

Asesmen proses kelompok adalah asesmen yang berfokus pada dinamika internal kelompok, seperti komunikasi, pengambilan keputusan, konflik, dan kolaborasi. Asesmen proses kelompok dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi, Pekerja Sosial akan mencatat dan menganalisis interaksi dan pola perilaku dalam kelompok. Tujuan dari asesmen proses kelompok adalah untuk memahami bagaimana kelompok beroperasi dan berinteraksi, untuk membantu dalam mengidentifikasi potensi masalah atau area perbaikan, serta merancang intervensi yang sesuai agar proses kelompok menjadi lebih efektif dan produktif.

2.3.3. Keterampilan Makro dalam Praktik Pekerjaan Sosial Generalis

Keterampilan aras makro dalam praktik Pekerja Sosial generalis diantaranya:

1. *Community involvement*

Community involvement merupakan keterlibatan aktif dan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan program atau proyek yang memengaruhi kehidupan mereka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi masyarakat dipertimbangkan dalam pengembangan solusi yang relevan dan berkelanjutan.

2. *Methodology for Participatory Assesment*

Methodology for Participatory Assesment adalah pendekatan dalam merancang dan melaksanakan asesmen atau evaluasi yang melibatkan partisipasi aktif dari stakeholder atau peserta. Tujuannya adalah untuk memastikan pemahaman yang lebih baik, pengakuan, dan penerimaan hasil asesmen.

2.4. Regulasi yang Mendukung Praktikum Laboratorium (Magang)

Pelaksanaan praktikum laboratorium atau magang di Panti Sosial dan lembaga kesejahteraan sosial di Provinsi DKI Jakarta didukung oleh berbagai regulasi, baik pada tingkat nasional maupun daerah. Regulasi-regulasi ini menjadi dasar hukum bagi penyelenggaraan pelayanan sosial, penanganan masalah kesejahteraan sosial, serta perlindungan bagi kelompok rentan, sekaligus menjadi rujukan dalam praktik Pekerjaan Sosial di lapangan. Berikut adalah regulasi yang mendukung kegiatan praktikum ini:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Undang-Undang ini mengatur penyelenggaraan kesejahteraan sosial sebagai upaya terpadu antara pemerintah dan masyarakat dalam menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar warga negara. Undang-Undang ini juga menegaskan peran tenaga kesejahteraan sosial profesional, termasuk Pekerja Sosial, dalam pemberdayaan dan pelayanan bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Selain itu, regulasi ini menjadi dasar hukum pelaksanaan program sosial berbasis hak dan partisipasi masyarakat, serta mendorong penguatan kapasitas kelembagaan sosial untuk mencapai pembangunan sosial yang inklusif.

2. Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 8 Tahun 2007 tentang Ketertiban Umum di Wilayah Provinsi DKI Jakarta.

Peraturan ini mengatur penertiban terhadap kegiatan yang mengganggu ketertiban umum, termasuk keberadaan gelandangan, pengemis, dan orang terlantar di jalan. Penertiban ini menjadi pintu masuk untuk melakukan penjangkauan sosial dan penampungan di Panti Sosial khususnya PSBI Bangun Daya 2.

3. Peraturan Daerah Nomor 57 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Provinsi DKI Jakarta.

Peraturan ini menjadi dasar penataan kelembagaan perangkat daerah, termasuk Dinas Sosial, yang berwenang dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan bidang kesejahteraan sosial.

4. Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2011 tentang Perlindungan Penyandang Disabilitas.

Peraturan ini menjamin hak-hak penyandang disabilitas untuk mendapatkan perlindungan dan pelayanan sosial, serta menjadi dasar praktik penanganan klien disabilitas di panti sosial sesuai kebutuhannya.

5. Peraturan Daerah Nomor 04 Tahun 2013 tentang Kesejahteraan Sosial.

Peraturan ini mengatur peran pemerintah daerah dalam menyelenggarakan program kesejahteraan sosial, termasuk penanganan PMKS dan peningkatan kualitas tenaga kerja sosial melalui pelatihan.

6. Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 21 Tahun 2020 tentang perubahan atas Pergub Nomor 184 Tahun 2012 tentang Pelayanan Sosial, Kesehatan, Pemakaman orang terlantar.

Peraturan ini mengatur tata cara pelayanan terpadu bagi orang terlantar, mulai dari penjangkauan, penampungan, perawatan kesehatan, hingga reintegrasi sosial. Pergub ini menjadi pedoman teknis bagi panti sosial dalam merancang program rehabilitasi.

7. Peraturan Gubernur Nomor 18 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Panti Sosial

Peraturan ini menetapkan standar minimum pelayanan di panti sosial, mencakup administrasi, prosedur penerimaan, dan reintegrasi sosial.

8. Peraturan Gubernur Nomor 169 Tahun 2014 tentang Pola Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Peraturan ini menjelaskan pola penanganan PMKS mulai dari penjangkauan, penampungan, rehabilitasi, hingga pemberdayaan. Ini menjadi kerangka kerja bagi pekerja sosial dalam melaksanakan intervensi sosial di panti.

9. Standar Operasional Prosedur Pelayanan Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.

SOP ini merupakan pedoman internal panti dalam melaksanakan tugas penanganan PMKS, mulai dari proses penerimaan klien, asesmen, program pembinaan, hingga penyaluran kembali ke masyarakat.

10. Keputusan Kepala Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta Nomor 105/2012 tentang prosedur penampungan, pembinaan dan penyaluran Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial hasil penertiban / penjangkauan sosial di Provinsi DKI Jakarta.

Keputusan ini mengatur langkah-langkah penanganan PMKS dari hasil penertiban lapangan. Aturan ini memastikan proses penanganan sesuai prosedur mulai dari tahap penampungan di panti, pembinaan, hingga penyaluran kembali ke masyarakat.

2.5 Peranan Praktikan

Dubois & Miley dalam Sukoco (2021) menyebutkan peran pekerja sosial mencakup *enabler, broker, advocate, teacher, facilitator, mediator, convener, trainer, planner, activist*, dan *outreacher*. Selama praktikum, praktikan memposisikan diri sebagai pekerja sosial profesional dengan menjalankan beberapa peran tersebut:

1. *Enabler*

Praktikan berperan memungkinkan WBS untuk memecahkan masalah dan mengembangkan potensi mereka

2. *Broker*

Praktikan berperan menjadi perantara WBS dengan pihak-pihak yang dibutuhkan

3. *Facilitator*

Praktikan berperan menjadi fasilitator WBS untuk mendukung terjadinya perubahan kelompok atau organisasi.

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)

3.1. Gambaran Umum Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 (PSBI Bangun Daya 2) merupakan Unit Pelaksana Tugas (UPT) Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta dalam pelaksanaan pengelolaan kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial penampungan sementara dan bimbingan sosial awal PMKS hasil penertiban dan penjangkauan sosial berdasarkan Peraturan Gubernur No. 361 Tahun 2016 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya pasal 3. PSBI Bangun Daya 2 berada di Jalan Raya Bina Marga No. 48 Ceger, Cipaung, Jakarta Timur dengan luas tanah 15.000m², luas bangunan 10.000m², nomor telepon 021 8445761, dan email psbibangundaya2@gmail.com.. PSBI Bangun Daya 2 mempunyai tanggung jawab untuk memberikan motivasi dan bimbingan sosial bagi PMKS yang akan dirujuk ke panti sosial terkait sesuai dengan permasalahannya, dikembalikan ke keluarga atau dipulangkan ke daerah asal. PSBI Bangun Daya 2 memiliki daya tampung 500 WBS dengan ruang lingkup atau jangkauan dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta Suku Dinas Jakarta Timur.

PSBI Bangun Daya 2 memiliki visi “Terentasnya warga binaan sosial dalam kehidupan layak, normatif, dan manusiawi“ yang diwujudkan dalam misi:

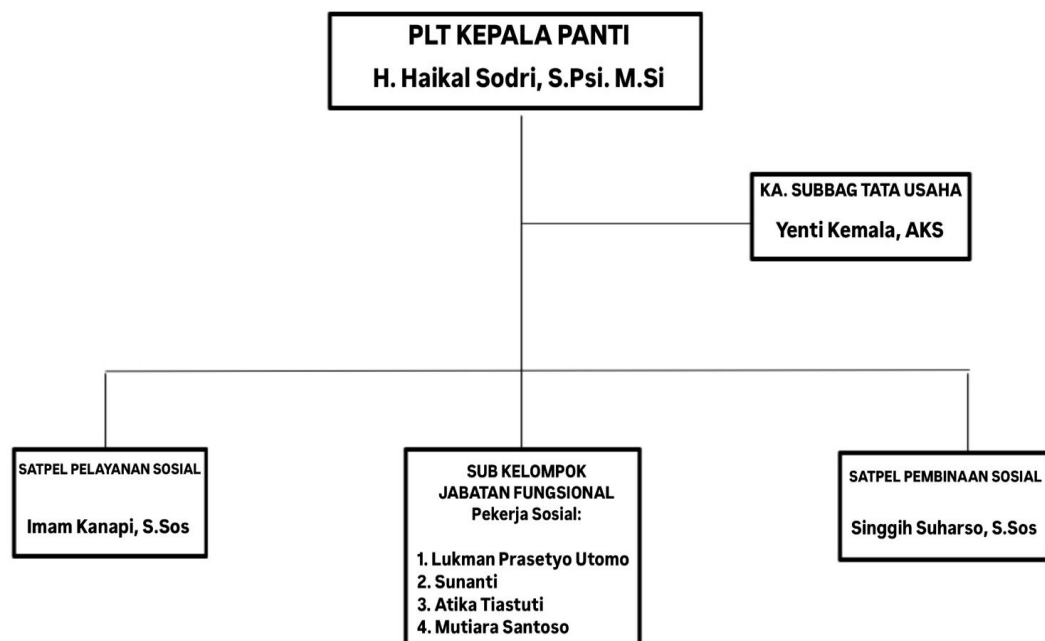
1. Menyelenggarakan perawatan, penyantunan, dan asuhan.
2. Menyelenggarakan pembinaan mental sosial dan keagamaan.
3. Menyelenggarakan pelatihan keterampilan kemandirian.
4. Melaksanakan penyaluran kemandirian atau rujukan sosial.
5. Penggalangan peran serta masyarakat.
6. Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan.

Tugas pokok PSBI Bangun Daya 2 yaitu melaksanakan pengelolaan pelayanan kesejahteraan sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) hasil penertiban dan penjangkauan oleh pemerintah daerah. Kegiatan ini dilakukan secara terpadu untuk mendukung proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial menuju kemandirian individu. Layanan disesuaikan dengan kebutuhan warga binaan agar tujuan. Fungsi PSBI Bangun Daya 2 antara lain sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana strategis, rencana kerja dan anggaran PSBI Bangun Daya 2.
2. Pelaksanaan rencana strategis dan dokumen pelaksanaan anggaran PSBI Bangun Daya 2.
3. Penyusunan standar operasional dan prosedur teknis pelayanan sosial bagi PMKS hasil penertiban dan penjangkauan sosial.
4. Pelaksanaan pendekatan awal meliputi observasi, identifikasi, seleksi, dan motivasi.
5. Pelaksanaan penerimaan meliputi registrasi, persyaratan administrasi dan penempatan dalam panti.
6. Pelaksanaan asesmen meliputi penelaahan, pengungkapan, pemahaman masalah dan potensi.
7. Pelaksanaan perawat meliputi, pemenuhan kebutuhan sandang pangan dan pemeliharaan kesehatan.
8. Pelaksanaan pembinaan meliputi pembinaan fisik, bimbingan spiritual, mental, sosial, hukum, dan keterampilan.
9. Pelaksanaan pemberian bantuan sosial dan perlindungan sosial.
10. Pelaksanaan resosialisasi, penyaluran kembali kepada keluarga dan rujukan ke lembaga pelayanan lain.
11. Pelaksanaan pembinaan lanjut meliputi monitoring, konsultasi, asistensi, pemantapan, dan terminasi.
12. Pelaksanaan penyediaan, pemeliharaan dan perawatan prasarana dan sarana PSBI Bangun Daya 2.
13. Pelaksanaan koordinasi dan pengembangan kerjasama serta kemitraan dengan lembaga lainnya.
14. Pelaksanaan kegiatan ketatausahaan dan kerumahtanggaan PSBI Bangun Daya 2.
15. Pelaksanaan pengelolaan kepegawaian, keuangan dan barang PSBI Bangun Daya 2.
16. Pelaksanaan pengelolaan informasi pelayanan publik.
17. Pelaksanaan publikasi kegiatan dan pengaturan acara PSBI Bangun Daya 2.

18. Pelaksanaan pelaporan dan pertanggungjawaban tugas dan fungsi panti.

Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 (PSBI Bangun Daya 2) memiliki struktur organisasi yang mendukung efektivitas pelayanan sosial dan kelancaran operasional lembaga. Struktur ini memuat pembagian tugas dan tanggung jawab di bawah pimpinan Kepala Panti. Berikut adalah bagan struktur organisasi PSBI Bangun Daya 2:



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Panti

Sumber: Profil Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 tahun 2025

Berdasarkan struktur organisasi di atas, PSBI Bangun Daya 2 dipimpin oleh seorang kepala panti yang mengemban tugas memimpin dan mengoordinasikan pelaksanaan tugas dan fungsi panti, pelaksanaan tugas Subbagian, Satuan Pelaksana, dan Subkelompok Jabatan Fungsional, melaksanakan koordinasi dan kerja sama dengan SKPD/UKPD dan/atau Instansi Pemerintah/swasta serta melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsi panti. Kepala Panti dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Ka. Subbag Tata Usaha dalam hal administrasi kesekretariatan panti, Satuan Pelaksana Pelayanan Sosial dalam pemberian layanan dasar, Satuan Pelaksana Pembinaan Sosial dalam hal melaksanakan program pembinaan, dan Sub Kelompok Jabatan Fungsional Pekerja Sosial dalam hal menjalankan tugas-tugas profesional pekerjaan sosial.

Struktur organisasi di atas terdiri dari beberapa sumber daya manusia dengan kondisi sebagai berikut. Setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab sesuai bidang tugasnya dalam pelaksanaan pelayanan dan pembinaan sosial. Kolaborasi antarunit menjadi kunci terciptanya layanan yang efektif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan warga binaan sosial.

Tabel 3.1 Data Sumber Daya Manusia Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

Jenis Jabatan	Pembagian divisi jabatan	Jumlah Pegawai	%
1	2	3	4
Pejabat Struktural	Kepala PLT	1	1,04%
	Kepala Sub Bagian Tata usaha	1	1,04%
Jabatan Fungsional Umum	Kasatlak pelayanan Sosial	1	1,04%
	Kasatlak pembinaan Sosial	1	1,04%
	Bendahara	1	1,04%
	Staf Administrasi Tingkat Terampil	2	2,08%
	Staf Pelayanan Tingkat Terampil	1	1,04%
	Pengolah Satuan Pelaksana Pembinaan Sosial	1	1,04%
	Pengurus Barang	1	1,04%
	Staf Pengolah Data	1	1,04%
Jabatan Fungsional Tertentu	Pekerja Sosial Pelaksana Lanjutan	1	1,04%
	Pekerja Sosial Ahli Pertama	3	3,13%
Penyedia Jasa Lainnya Perorangan	Petugas Penanganan Sosial	48	50,00%
	Tenaga Keamanan	12	12,50%

1	2	3	4
(PJLP)	Tenaga Kebersihan	11	11,46%
	Tenaga Mekanikal elektrik	2	2,08%
Tenaga Ahli	Psikolog	1	1,04%
Instruktur	Senam	1	1,04%
	Keterampilan Marawis	1	1,04%
	Keterampilan Kain Perca	1	1,04%
	Keterampilan Pot/Konblok	1	1,04%
	Keterampilan Mote-Mote	1	1,04%
	Bimbingan Keagamaan	1	1,04%
	Bimbingan Sadar Hukum	1	1,04%
	Jumlah	96	100,0%

Sumber: Profil Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 tahun 2025

Berdasarkan gambar di atas, PSBI Bangun Daya 2 dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya didukung oleh 16 orang ASN yang terdiri dari jabatan struktural, fungsional umum, dan fungsional tertentu/pekerja sosial; 73 (Penyediaan Jasa Lainnya Perorangan) PJLP yang terdiri dari petugas penanganan sosial, tenaga keamanan, kebersihan, dan mekanikal elektrik; dan tenaga ahli serta instruktur keterampilan.

3.2. Layanan Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

Berdasarkan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No 361 Tahun 2016 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja. PSBI Bangun Daya 2 memiliki tugas menyelenggarakan pelayanan penampungan sementara dan bimbingan sosial awal PMKS hasil penertiban dan penjangkauan sosial. Alur pelayanan yang diberikan oleh PSBI Bangun Daya 2 yaitu dimulai dari penerimaan WBS dari Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta, Satpol PP Provinsi DKI Jakarta, Suku Dinas Sosial Kota Administrasi Jakarta Timur, Suku Dinas Sosial Kota Administrasi Jakarta Utara, Kepolisian, Kecamatan, dan Instansi lainnya. WBS yang diterima akan dilakukan identifikasi kondisi WBS, pemeriksaan dokumen persyaratan,

penandatanganan Berita Acara Serah Terima, registrasi, penjelasan program pelayanan, penempatan dalam panti, penentuan petugas pendamping, perawatan dan pelayanan lainnya. Untuk WBS yang bukan merupakan PMKS maka dikembalikan kepada keluarga.

Sedangkan untuk WBS yang merupakan PMKS maka dilakukan tahapan yang terdiri dari:

1. Asesmen

Asesmen ini meliputi pengungkapan dan pemahaman masalah aspek fisik, sosial, dan psikologis sesuai dengan karakteristik WBS, penelaahan data WBS, identifikasi potensi dan sumber-sumber dari WBS dan keluarga, penyusunan rencana pelayanan.

2. Perawatan dan Bimbingan

Perawatan dan bimbingan ini meliputi bimbingan fisik mental spiritual, bimbingan sosial, bimbingan kesadaran hukum, bimbingan rekreasi, bimbingan kesenian, konsultasi keluarga, konsultasi psikologis, bimbingan keterampilan, dan bimbingan aktivitas sehari-hari (*ADL*).

3. Penyaluran

Penyaluran dilakukan kepada keluarga, panti-panti Sosial/Rehabilitasi (PSSA Balita Tunas Bangsa, PSBL Harapan Sentosa 1, 2, 3, PSTW Budi Mulia 1, 2, 3, 4, PSAA Putra Utama 1, 2, 3, 4, PSBG Belaian Kasih, PSBD Budi Bahkti, PSBKW Harapan Mulia, PSBN Cahaya Batin, PSBR Taruna Jaya 1, 2, PSBK Harapan Jaya, PSP Bhakti Kasih), dan pemulangan ke daerah asal melalui bidang Rehsos dan Linjamsos Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta.

3.3. Profil Penerima Manfaat Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

Penerima manfaat yang ada di PSBI Bangun Daya 2 yaitu PMKS hasil penertiban dan penjangkuan sosial di Jakarta Timur dan Jakarta Utara seperti gelandangan, pengemis, pengamen, wanita tuna susila, waria, ODMK terlantar, anak jalanan, pemulung, parkir liar, penyandang disabilitas terlantar, orang terlantar, dan lain-lain. Mereka merupakan individu yang berada dalam kondisi rentan secara sosial, ekonomi, maupun psikologis. PSBI Bangun Daya 2 memberikan pelayanan dasar seperti pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, dan tempat tinggal sementara.

Selain itu, dilakukan juga pembinaan dan intervensi sosial untuk mempersiapkan reintegrasi ke masyarakat.

Berdasarkan Profil Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 tahun 2025, gambaran profil penerima manfaat yang ada sebagai berikut:

Tabel 3.2 Profil Penerima Manfaat Per Bulan Mei

No	Penerimaan Klasifikasi WBS Bulan Mei 2025	Jumlah (Orang)	%
1	Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK)	229	37,29%
2	Lansia ODMK	18	2,93%
3	Lansia Potensial	20	3,26%
4	Total Care	20	3,26%
5	Gelandangan	88	14,33%
6	Pengemis	7	1,14%
7	Pengamen	3	0,49%
8	Pemulung	17	2,77%
9	Parkir Liar	12	1,95%
10	TB Paru	4	0,65%
11	HIV	2	0,33%
12	Waria	14	2,28%
13	Orang Terlantar	178	28,99%
14	Anak Jalanan	1	0,16%
15	Lain-lain	0	0,00%
Jumlah		614	100,00%

Sumber: Profil Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 tahun 2025

Berdasarkan data penerima manfaat di atas, PSBI Bangun Daya 2 menampung 614 WBS melebihi dari daya tampung yang ada yaitu 500 WBS dengan 15 klasifikasi dan didominasi oleh WBS dengan klasifikasi Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) sebanyak 229 atau 37,29%.

Penerima manfaat yang diterima oleh PSBI Bangun Daya 2 berasal dari berbagai daerah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Data Daerah Asal Penerima Manfaat Bulan Maret

No	Daerah Asal WBS	Penerimaan WBS Bulan Maret 2025			%
		Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)	
1	DKI Jakarta	146	79	225	62.99%
2	Jawa Barat	19	10	29	8.12%
3	Banten	3	4	7	1.96%
4	Jawa Tengah	22	14	36	10.08%
5	D.I Yogyakarta	0	0	0	0.00%
6	Jawa Timur	14	1	15	4.20%
7	Luar Jawa	28	17	45	12.61%
8	Warga Negara Asing	0	0	0	0.00%
JUMLAH		232	125	357	100.00%

Sumber: Laporan Bulanan Maret Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

Berdasarkan data penerimaan WBS (Warga Binaan Sosial) di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 selama bulan Maret 2025, jumlah total penerimaan mencapai 357 orang, terdiri dari 232 laki-laki dan 125 perempuan. Mayoritas berasal dari DKI Jakarta sebanyak 225 orang (62,99%) yang menunjukkan tingginya tingkat penjangkauan atau penertiban PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) di wilayah tersebut. Wilayah lain yang cukup signifikan adalah Luar Jawa 45 orang (12,61%), Jawa Tengah 36 orang (10,08%), Jawa Barat 29 orang (8,12%), Jawa Timur 15 orang (4,20%), dan Banten 7 orang (1,96%). Data ini mengindikasikan bahwa mobilitas penduduk dari berbagai daerah ke Jakarta masih tinggi dan berpotensi meningkatkan jumlah PMKS di ibu kota, sehingga diperlukan strategi penanganan yang lebih terpadu dan berkelanjutan.

BAB IV

PELAKSANAAN PRAKTIKUM/MAGANG

4.1. Pengenalan dan Membangun Kerja Sama dengan Tim di Lembaga lokasi Praktikum

Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 merupakan Unit Pelaksana Tugas (UPT) di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta yang memiliki tugas dalam pelaksanaan pengelolaan kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial penampungan sementara dan bimbingan sosial awal PMKS hasil penertiban dan penjangkauan sosial. Membangun kerja sama dengan tim PSBI Bangun Daya 2 adalah langkah penting untuk mencapai tujuan praktikum laboratorium (magang) yang diinginkan. Melalui kolaborasi yang baik, praktikan dapat memahami dinamika lembaga secara langsung serta menerapkan ilmu pekerjaan sosial dalam konteks nyata di lapangan.

Pengenalan lingkungan dilakukan agar praktikan mengetahui proses kerja PSBI Bangun Daya 2 dalam memberikan layanan kepada PMKS. Pengenalan lingkungan dilakukan oleh praktikan bersama dengan supervisor lapangan untuk orientasi lingkungan mengunjungi semua tempat yang ada di PSBI Bangun Daya 2 terkait layanan dan proses praktikum laboratorium (magang) yang akan dilaksanakan praktikan.

Tanggal 22 April 2025, kegiatan penyerahan dan penerimaan mahasiswa Poltekesos Bandung yang bertempat di Ruang Rapat PSBI Bangun Daya 2 dan dihadiri oleh dosen pembimbing Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si., pejabat serta supervisor lapangan yang ada di PSBI Bangun Daya 2 yaitu Kepala Sub Bagian Tata Usaha (Kasubbag TU) Yenti Kemala, AKS., Kepala Satuan Pelaksana (Kasatpel) Pelayanan Imam Kanapi, S.Sos., Kepala Satuan Pelayanan (Kasatpel) Pembinaan Singgih Suharso, S.Sos., Pekerja Sosial sebagai supervisor lapangan Lukman Prasetyo Utomo, STT., M.A., dan seluruh praktikan yang akan menjalani praktikum laboratorium (magang) di PSBI Bangun Daya 2. Kegiatan tersebut diawali dengan pembukaan dan penjelasan oleh dosen pembimbing Dr. Enkeu Agiati, M.Si., mengenai maksud dan tujuan mahasiswa Poltekesos Bandung dalam melaksanakan magang di PSBI Bangun Daya 2 yang akan menjalani praktikum

laboratorium (magang) selama 8 minggu di panti dengan kegiatan berupa tahapan *engagement* dan asesmen di aras mikro, mezzo, makro dengan konsep *shadowing*, tandem, dan mandiri. Kegiatan selanjutnya yaitu penerimaan mahasiswa Poltekkes Bandung oleh Kasubbag TU Yenti Kemala, AKS., mewakili Plt Kepala Panti yang berhalangan hadir dikarenakan ada tugas di PSBL sebagai Kepala Panti definitif. Yenti Kemala, AKS., menerima dan mengizinkan mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan praktikum laboratorium (magang) selama kurun waktu 8 minggu. Dalam kegiatan penyerahan dan penerimaan, praktikan mendapatkan beberapa informasi mengenai PSBI Bangun Daya 2 yang disampaikan oleh Kasubbag TU.

Tanggal 22 April 2025, praktikan membangun kerja sama dengan pekerja sosial yang bekerja di PSBI Bangun Daya 2 untuk menjadi supervisor lapangan selama praktikan berpraktikum di PSBI Bangun Daya 2. Praktikan juga membangun kerja sama dengan Kasatpel Pelayanan, Kasatpel Pembinaan, Pendamping Wisma, dan Tim Keamanan yang ada di PSBI Bangun Daya 2.

4.2. Implementasi Keterampilan dalam Tahap *Engagement*

4.2.1. Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (*Shadowing*, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya



Gambar 4.1 Implementasi *Engagement* Aras Mikro Secara *Shadow*

Tahap *engagement* aras mikro praktikan melakukan *shadowing* dengan mengamati praktik yang dilakukan oleh PJLP pada 26 April dengan menggunakan keterampilan observasi. Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap praktik *engagement* dengan mengimplementasikan keterampilan komunikasi dasar.

Komunikasi dasar yang dibangun menggunakan keterampilan *attending* dan *small talk*. *Attending* yang dilakukan oleh PJLP ditunjukkan dengan mendengarkan dan memberikan perhatian penuh terhadap apa yang dikatakan oleh WBS meliputi ekspresi wajah dan bahasa tubuh.



*Gambar 4.2 Implementasi Engagement
Aras Mikro Secara Tandem*

attending, empati, pemberian umpan balik, serta menjelaskan maksud dan tujuan panti beserta layanan yang akan diberikan selama masa pembinaan di PSBI Bangun Daya 2. Melalui proses ini, praktikan juga belajar memahami pentingnya membangun kepercayaan, memperhatikan kebutuhan emosional klien, serta menciptakan hubungan profesional yang mendukung keberhasilan intervensi sosial selanjutnya.



*Gambar 4.3 Implementasi Engagement
Aras Mikro Secara Mandiri*

mendengarkan aktif, dan memperkenalkan diri. Keterampilan *attending* yang diterapkan ditunjukkan dengan praktikan memberikan perhatian penuh kepada WBS yang sedang berbicara termasuk memberikan perhatian penuh terhadap apa yang dikatakan WBS, ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan emosi yang mungkin tidak diucapkan secara langsung.

Tahap *engagement* aras mikro praktikan melakukan tandem bersama PJLP pada 8 Mei 2025 untuk menjalin hubungan awal dengan WBS hasil rujukan dari Suku Dinas Sosial Jakarta Timur yang termasuk dalam klasifikasi pengamen jalanan. Praktikan dan PJLP menerapkan keterampilan dasar komunikasi seperti *small talk*

Tahap *engagement* aras mikro praktikan dengan izin dari pekerja sosial dan pendamping wisma melakukan *engagement* secara mandiri pada 5 Mei terhadap WBS berinisial “AS” dengan setting lansia terlantar. Praktikan dalam melakukan *engagement* secara mandiri menggunakan keterampilan yaitu *small talk*, *attending*,

4.2.2. Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan (*Shadowing*, *Tandem*, *Mandiri*) dan Hasilnya



Gambar 4.4 Implementasi Engagement Aras Mezzo Secara Shadow

dilakukan oleh pegawai dalam tahap *engagement* aras mezzo. Keterampilan yang diterapkan oleh pegawai yaitu keterampilan membangun komunikasi dan relasi dengan kelompok.

Tahap *engagement* aras mezzo praktikan melakukan *shadowing* dengan mengamati pegawai melakukan *engagement* pada 26 Mei, kepada kelompok WBS dalam kegiatan perawatan kolam ikan menggunakan keterampilan observasi. Observasi yang dilakukan meliputi praktik serta implementasi keterampilan yang



Gambar 4.5 Implementasi Engagement Aras Mezzo Secara Tandem

kelompok. Komunikasi dan relasi yang dibangun melalui *small talk* yang dilakukan secara santai dan informal selama kegiatan morning meeting berlangsung. Morning meeting sendiri merupakan kegiatan yang berisikan senam, jalan sehat, dan berjemur. Kegiatan ini menjadi momen strategis untuk memperkuat keterlibatan emosional atau kepercayaan antara PJLP, praktikan, dan WBS di PSBI Bangun Daya 2.

Tahap *engagement* aras mezzo praktikan melakukan tandem bersama dengan PJLP pada 28 April dalam kegiatan *morning meeting* kepada WBS. Keterampilan yang digunakan oleh praktikan bersama pegawai dalam melakukan *engagement* aras mezzo yaitu keterampilan membangun komunikasi dan relasi dengan



Gambar 4.6 Implementasi Engagement Aras Mezzo Secara Mandiri

relasi ini dilakukan melalui keikutsertaan praktikan dalam kegiatan rekreasional musik. Hasil dari kegiatan *engagement* yang dilakukan secara mandiri oleh praktikan yaitu terbangun kedekatan antar praktikan dengan kelompok rekreasional musik di PSBI Bangun Daya 2.

4.2.3. Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas Kebijakan, Peranan Praktikan (*Shadowing*, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya



Gambar 4.7 Implementasi Engagement Aras Makro Secara Shadow

dalam melakukan engagement aras makro kebijakan, yaitu *community meeting*. *Community meeting* ini dilakukan bersama Panti Sosial Bina Laras (PSBL) 2 saat melakukan rujukan WBS. Praktikan dalam kegiatan tersebut memperhatikan proses komunikasi antar lembaga, koordinasi layanan, serta negosiasi peran dalam merancang intervensi yang berkelanjutan bagi WBS.

Tahap *engagement* aras mezzo praktikan melakukan *engagement* secara mandiri pada 25 April atas seizin pekerja sosial dan penanggungjawab kegiatan rekreasional musik. Praktikan dalam melakukan *engagement* menerapkan keterampilan membangun komunikasi dan relasi dengan kelompok. Komunikasi dan

Tahap *engagement* aras makro kebijakan, praktikan melakukan *shadowing* pada 24 April dengan mengamati pekerja sosial dalam melakukan engagement aras makro kebijakan. Praktikan menerapkan keterampilan observasi. Observasi yang dilakukan oleh praktikan meliputi praktik dan keterampilan yang diterapkan oleh pekerja sosial



Gambar 4.8 Implementasi Engagement Aras Makro Secara Tandem

Tahap *engagement* aras makro kebijakan praktikan melakukan tandem bersama PJLP pada 30 April. *Engagement* yang dilakukan ini dalam rangka mengimplementasikan kebijakan pelayanan yang ada. praktikan bersama dengan PJLP dalam tahapan ini menerapkan keterampilan *community*

involment yaitu ikut dalam kegiatan pemberian makan kepada WBS. Hasil dari kegiatan ini yaitu praktikan menjadi memiliki pengalaman melakukan pelayanan bersama PJLP di PSBI Bangun Daya 2 dalam rangka implementasi kebijakan. Selain itu juga terbangun relasi antar praktikan, WBS, dan PJLP di PSBI Bangun Daya 2.



Gambar 4.9 Implementasi Engagement Aras Makro Secara Mandiri

Pada 29 April, praktikan atas seizin dari supervisor lapangan dan pejabat struktural serta fungsional panti melakukan *engagement* secara mandiri aras makro kebijakan dengan pejabat struktural dan fungsional panti yaitu Kepala Panti, Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Kepala Satuan Pelaksana Pelayanan, Kepala Satuan

Pelaksana Pembinaan, dan Pekerja Sosial sebagai Supervisor Lapangan dalam lingkup makro kebijakan. Praktikan dalam tahapan *engagement* menerapkan keterampilan *community meeting*. Hasil dari kegiatan *engagement* secara mandiri aras makro kebijakan yaitu terbangun relasi antar praktikan dengan pejabat panti sehingga dalam melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu asesmen menjadi lebih mudah dikarenakan sudah adanya hubungan dan kepercayaan kepada praktikan.

4.3. Implementasi Keterampilan dalam Tahap Asesmen

4.3.1. Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (*Shadowing*, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya



Gambar 4.10 Implementasi Asesmen Aras Mikro Secara Shadow

Tahap asesmen aras mikro praktikan melakukan *shadowing* pada 23 April dengan mengamati PJLP dalam melakukan pendataan terhadap WBS dengan setting lansia terlantar di Wisma Perempuan. Praktikan dalam tahap ini menerapkan keterampilan observasi.

Observasi yang dilakukan oleh

praktikan meliputi praktik dan implementasi keterampilan yang digunakan oleh PJLP dalam melakukan asesmen. Keterampilan yang digunakan yaitu penggunaan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi yang ditetapkan oleh panti, menggunakan *tools* BPSS, dan juga menerapkan keterampilan mengajukan pertanyaan terbuka, memberikan umpan balik, mengatur posisi duduk yang nyaman, *attending* dan *paraphrase*.



Gambar 4.11 Implementasi Asesmen Aras Mikro Secara Tandem

Tahap asesmen aras mikro praktikan melakukan tandem bersama dengan PJLP pada 25 April dalam melakukan pendataan terhadap WBS dengan setting lansia terlantar. Praktikan dan PJLP dalam melakukan asesmen, menerapkan keterampilan mengajukan pertanyaan terbuka, *attending*, memberikan umpan balik

paraphrase, penggunaan pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman studi dokumentasi yang ditetapkan oleh Panti dan penggunaan *tools* BPSS.



Gambar 4.12 Implementasi Asesmen Aras Mikro Secara Mandiri

Tahap asesmen aras mikro praktikan atas seizin pekerja sosial dan pendamping wisma melakukan asesmen secara mandiri pada 7 Mei terhadap WBS berinisial “AS” dengan setting lansia terlantar. Praktikan dalam melakukan asesmen menerapkan keterampilan mengajukan pertanyaan terbuka, memberikan umpan balik, mengatur

posisi duduk yang nyaman, parafrase, *attending* serta penggunaan *tools genogram*, dan *ecomap*. Hasil dari asesmen yang dilakukan oleh praktikan yaitu “AS” yang merupakan lansia terlantar mengalami permasalahan kognitif demensia ditunjukkan dengan “AS” mengalami gangguan memori jangka pendek yaitu dari 3 kali asesmen terdapat pengakuan yang berbeda-beda dan tidak dapat mengingat tahun-tahun kejadian. Selanjutnya “AS” mengalami disorientasi waktu dan tempat dengan selalu mengira hari itu adalah tanggal 1 yang dimana merupakan hari pengambilan tabungan pensiunnya. Selanjutnya terdapat perubahan suasana hati dan kepribadian yaitu ketika membicarakan keluarganya suka tiba-tiba sedih dan tiba-tiba biasa saja. Selanjutnya “AS” kehilangan minat terhadap aktivitas yang biasa disukai. “AS” dulu memiliki kesukaan pada permainan badminton, tetapi ketika praktikan menanyakan tentang keinginan kegiatan yang bersangkutan tidak menginginkan bahkan pada kegiatan yang menjadi hobinya.

Genogram “AS” menunjukkan bahwa “AS” memiliki riwayat menikah dua kali, memiliki 2 anak dari istri pertama, 3 anak dari istri kedua dan kakak 1. Hubungan “AS” dengan lingkungannya yang ditunjukkan melalui *ecomap* yaitu terdapat konflik dengan istri pertama dan anak dari istri pertamanya dikarenakan “AS” menikah lagi. Selanjutnya hubungan “AS” dengan istri kedua dan anak dari istri kedua jauh dikarenakan “AS” tidak tinggal serumah dengan istri keduanya dan anak dari istri kedua bukan merupakan anak kandung. Hal tersebut membuat relasi yang terbangun kurang dekat antar “AS” dengan anak dari istri keduanya.

Hubungan “AS” dengan kakaknya yaitu hubungan jauh dan putus komunikasi. “AS” sudah lama tidak berkomunikasi dengan kakaknya sehingga hubungan yang ada adalah hubungan jauh. Kakak “AS” tinggal di Bandung sedangkan “AS” tinggal di Jakarta.

4.3.2. Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan (*Shadowing*, *Tandem*, *Mandiri*) dan Hasilnya



Gambar 4.13 Implementasi Asesmen Aras Mezzo Secara Shadow

Tahap asesmen aras mezzo praktikan melakukan *shadowing* dengan mengamati pegawai pada 7 Mei dalam melakukan asesmen kepada kelompok bimbingan keterampilan marawis. Praktikan dalam tahapan ini menerapkan keterampilan observasi. Observasi yang dilakukan oleh praktikan meliputi praktik dan implementasi keterampilan yang dilakukan oleh pegawai dalam melakukan asesmen. Keterampilan yang dilakukan oleh pegawai yaitu observasi dan penggunaan *tools* asesmen perubahan perilaku kelompok, proses kelompok, dan kekompakan kelompok.

Tahap asesmen aras mezzo praktikan melakukan *shadowing* dengan mengamati pegawai pada 7 Mei dalam melakukan asesmen kepada kelompok bimbingan keterampilan marawis. Praktikan dalam tahapan ini menerapkan keterampilan observasi. Observasi yang dilakukan oleh praktikan meliputi praktik dan implementasi



Gambar 4.14 Implementasi Asesmen Aras Mezzo Secara Tandem

memahami dinamika serta kebutuhan kelompok secara menyeluruh.

Tahap asesmen aras mezzo praktikan melakukan *tandem* bersama dengan PJLP pada 26 Mei dalam asesmen kepada kelompok bimbingan keterampilan tataboga. praktikan dan PJLP dalam tahapan ini, menerapkan keterampilan observasi, penggunaan *tools* asesmen proses, dan kekompakan kelompok sebagai dasar dalam



Gambar 4.15 Implementasi Asesmen Aras
Mezzo Secara Mandiri

Tahap asesmen aras mezzo praktikan atas seizin pekerja sosial dan pendamping wisma melakukan asesmen mandiri pada 22 Mei terhadap kelompok yang ada di Wisma LBK. Praktikan dalam tahap asesmen menerapkan keterampilan observasi, penggunaan *tools* asesmen perubahan perilaku kelompok, proses kelompok, kekompakan kelompok, dan *leadership function analysisist*. Kelompok Wisma LBK yang praktikan lakukan asesmen terdiri dari 12 WBS laki-laki dengan permasalahan perilaku tidak percaya diri.

4.3.3. Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas Kebijakan, Peranan Praktikan (*Shadowing*, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya



Gambar 4.16 Implementasi Asesmen Aras
Makro Secara Shadow

Tahap asesmen aras makro kebijakan praktikan melakukan *shadowing* pada 28 Mei dengan mengamati PJLP dalam melakukan implementasi kebijakan. Keterampilan yang praktikan implementasikan adalah observasi. Observasi yang dilakukan meliputi kesesuaian pelayanan yang diberikan dengan kebijakan pelayanan yang ada di PSBI Bangun Daya 2. Asesmen ini dilakukan saat tahap penerimaan WBS rujukan dari Satpol PP dengan permasalahan parkir liar. Pelayanan yang dilakukan oleh PJLP sesuai dengan kebijakan yang ada yaitu dengan menerapkan alur pelayanan penerimaan berupa identifikasi kondisi WBS, pemeriksaan dokumen persyaratan, penandatanganan berita acara serah terima dan registrasi.

Tahap asesmen aras mezzo praktikan atas seizin pekerja sosial dan pendamping wisma melakukan asesmen mandiri pada 22 Mei terhadap kelompok yang ada di Wisma LBK. Praktikan dalam tahap asesmen menerapkan keterampilan observasi, penggunaan *tools* asesmen perubahan perilaku kelompok, proses kelompok,

Tahap asesmen aras makro kebijakan praktikan melakukan *shadowing* pada 28 Mei dengan mengamati PJLP dalam melakukan implementasi kebijakan. Keterampilan yang praktikan implementasikan adalah observasi. Observasi yang dilakukan meliputi kesesuaian pelayanan yang diberikan dengan kebijakan



Gambar 4.17 Implementasi Asesmen Aras Makro Secara Tandem

Tahap asesmen aras makro kebijakan praktikan melakukan tandem bersama dengan pejabat struktural PSBI Bina Insan Bangun Daya 2 pada 26 Mei dalam melakukan analisis kebijakan. Keterampilan yang diterapkan oleh praktikan dan pejabat struktural PSBI Bangun Daya 2 adalah keterampilan *brainstorming*.

Hasil dari analisis kebijakan yang dilakukan yaitu adanya ketidaksinkronisasian antara kebijakan dengan definisi dan tugas pokok fungsi PSBI Bangun Daya 2 sebagai panti, selain itu terungkap adanya dilema etik pada pegawai dalam menerapkan kebijakan dikarenakan tidak sinkron dengan arahan pimpinan dan tugas pokok fungsi yang ada.



Gambar 4.18 Implementasi Asesmen Aras Makro Secara Mandiri

Tahap asesmen aras makro kebijakan praktikan atas seizin pekerja sosial melakukan analisis kebijakan pada 3 Juni secara mandiri. Keterampilan yang diterapkan adalah *brainstorming*. Analisis kebijakan mandiri ini meliputi melihat kesesuaian antara kebijakan dengan implementasi yang dilakukan serta tumpang

tindih antar kebijakan. Ketidaksesuaian kebijakan yang ada dengan implementasi di lapangan yaitu WBS yang diterima seharusnya PMKS hasil penjangkauan sesuai dengan Pergub No 361 tahun 2016 namun faktanya juga menerima orang dengan tindak pidana ringan maupun kejahatan dari kepolisian mengacu Perda DKI Jakarta No 8 Tahun 2007 tentang Ketertiban Umum. Antar kebijakan yang ada terjadi tumpang tindih dan ketidaksinkronisasian kebijakan.

4.4. Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya yang Dilaksanakan oleh Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

Selain menjalankan tahapan praktik pekerjaan sosial, praktikan juga mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan PSBI Bangun Daya 2. Kehadiran praktikan membantu pelaksanaan kegiatan sekaligus menjadi sarana pembelajaran langsung dalam memberikan pelayanan kepada WBS. Kegiatan tersebut meliputi apel pagi dan upacara, rujukan, pengecekan biometrik, pendataan, layanan konseling, morning meeting, pelayanan permakanan, perawatan kebersihan, pemulasan WBS, serta berbagai pelatihan keterampilan seperti mote, tataboga, konblok, musik, marawis, bimbingan keagamaan, sadar hukum, piket, dan patroli malam.



Gambar 4.19 Apel Pagi dan Upacara

Mengikuti upacara hari besar seperti Upacara Hari Pancasila.



Gambar 4.20 Rujukan

Jakarta dilakukan untuk memberikan layanan fasilitas pemulangan ke daerah asal.

Kegiatan Apel Pagi dan Upacara merupakan kegiatan rutin setiap Senin Pagi. Kegiatan ini diikuti oleh pejabat struktural dan pejabat fungsional di lingkup PSBI Bangun Daya 2. Kegiatan ini berisikan arahan dan penyampaian laporan hasil kerja 1 minggu sebelumnya.

Selain apel pagi praktikan juga

Rujukan dilakukan untuk menyalurkan WBS sesuai klasifikasi untuk mendapatkan pelayanan lanjutan. Praktikan terlibat dalam rujukan ke panti pembinaan yaitu Panti Sosial Bina Laras 2, Panti Sosial Bina Remaja 2, dan Dinsos Prov DKI Jakarta. Rujukan ke Dinsos Prov DKI



Gambar 4.21 Pengecekan Biometrik

saat dilakukan pendataan diperoleh informasi pernah memiliki identitas. Pengecekan biometrik meliputi pengecekan retina mata dan sidik jari.

Pengecekan Biometrik merupakan bentuk kerjasama antar Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 dengan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil untuk menemukan data diri Warga Binaan Sosial (WBS). Pengecekan biometrik dilakukan kepada WBS yang ditemukan tanpa identitas namun



Gambar 4.22 Pendataan

dokumentasi yang disesuaikan oleh panti dan kolom rencana tindak lanjut.

Pendataan merupakan kegiatan asesmen yang dilakukan oleh Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 kepada Warga Binaan Sosial (WBS) yang baru masuk panti, dalam melakukan pendataan sudah tersedia format atau instrumen berisi pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi



Gambar 4.23 Layanan Konseling

individu WBS tersebut.

Layanan konseling merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap Senin. Layanan konseling ini diberikan langsung oleh psikolog kepada Warga Binaan Sosial (WBS). Hasil dari konseling ini nantinya menjadi bahan pertimbangan oleh tim dalam memberikan pelayanan kepada



Gambar 4.24 Morning Meeting

pelayanan kepada WBS dalam hal bimbingan kesehatan jasmani. Praktikan terlibat dengan menjadi instruktur senam dan mengkoordinir WBS untuk baris di lapangan.



Gambar 4.25 Snack Pagi

morning meeting. Snack Pagi yang disiapkan meliputi minum dan snack ringan.



Gambar 4.27 Makan untuk WBS

3 kali dalam sehari yaitu pagi, siang dan sore.

Kegiatan *Morning Meeting* merupakan kegiatan rutin setiap pagi untuk Warga Binaan Sosial (WBS) di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Kegiatan ini dimulai dari pukul 07.30-09.00 WIB dengan berisikan jalan santai, senam pagi, dan berjemur. Kegiatan ini merupakan salah satu perwujudan.

Kegiatan Snack Pagi merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari oleh PSBI Bangun Daya 2. Praktikan terlibat dalam serangkaian kegiatan snack pagi meliputi penyiapan, memimpin doa, dan juga pengkoordinasian WBS. Kegiatan Snack Pagi dilakukan setelah WBS melaksanakan

Kegiatan Makan untuk WBS merupakan kegiatan rutin dalam perwujudan pemberian pelayanan permakanan kepada WBS. Praktikan terlibat dalam serangkaian kegiatan Makan untuk WBS meliputi penyiapan hingga pendistribusian kepada WBS. Kegiatan makan ini dilakukan



Gambar 4.28 Perawatan Kebersihan WBS

pemotongan kuku dan rambut ini dilakukan di lapangan pada saat morning meeting berlangsung yaitu setelah senam pagi.



Gambar 4.29 Pemulasaran WBS

penyolatan, pemakanan, Praktikan terlibat dalam kegiatan sholat jenazah.



Gambar 4.30 Keterampilan Mote

keterampilan ini yaitu gantungan kunci dan gelang yang terbuat dari mote.

Kegiatan perawatan kebersihan WBS meliputi pemotongan kuku, pemotongan rambut, hingga perawatan kebersihan badan lainnya termasuk mandi. Praktikan terlibat dalam kegiatan perawatan kebersihan WBS yaitu potong rambut. Kegiatan perawatan kebersihan meliputi

Kegiatan pemulasaran WBS merupakan bentuk pelayanan yang diberikan kepada WBS yang meninggal. Kegiatan ini dilakukan dengan kerjasama bersama Dinas Kehutanan Provinsi DKI Jakarta dalam hal urusan pemakamannya. Kegiatan pemulasaran ini berisikan pemandian jenazah, pengkafanan,

Bimbingan keterampilan mote merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap Selasa dan Rabu di Pendopo Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Kegiatan ini diikuti oleh Warga Binaan Sosial (WBS) Perempuan yang memiliki minat dan bakat pada kegiatan keterampilan mote. Hasil kerajinan



Gambar 4.31 Keterampilan Tataboga

Keterampilan tataboga yang dilakukan yaitu pembuatan snack ringan seperti bolu pisang, kukis, dan snack ringan lainnya.

Bimbingan keterampilan tataboga merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap Jumat di Pendopo Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Kegiatan ini diikuti oleh Warga Binaan Sosial (WBS) Perempuan yang memiliki minat dan bakat pada kegiatan keterampilan tataboga.



Gambar 4.32 Keterampilan Konblok

Secara pribadi untuk kebutuhan panti dan belum dikomersilkan.

Bimbingan keterampilan konblok merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap Senin dan Selasa di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Kegiatan ini diikuti oleh WBS Laki-laki yang memiliki minat dan bakat pada kegiatan keterampilan konblok. Hasil dari keterampilan konblok ini digunakan



Gambar 4.33 Keterampilan Musik

Kegiatan ini juga merupakan kegiatan rekreasi yang ada di panti.

Bimbingan keterampilan musik merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap Jumat di Pendopo Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Kegiatan ini diikuti oleh Warga Binaan Sosial (WBS) Perempuan dan Laki-laki yang memiliki minat dan bakat pada kegiatan keterampilan musik.



Gambar 4.34 Keterampilan Marawis

musik islami, khususnya marawis. Melalui kegiatan ini, WBS tidak hanya diajarkan teknik memainkan alat musik dan lagu-lagu marawis, tetapi juga dibina kedisiplinannya, kekompakan kelompok, serta rasa percaya diri dalam menampilkan hasil latihan. Kegiatan ini menjadi sarana ekspresi positif bagi WBS, sekaligus mendukung proses rehabilitasi sosial melalui pendekatan kultural dan religius.

Bimbingan keterampilan marawis merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap Rabu di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 sebagai bagian dari program pembinaan sosial. Kegiatan ini diikuti oleh Warga Binaan Sosial (WBS) laki-laki yang memiliki minat dan bakat dalam bidang seni



Gambar 4.35 Bimbingan Keagamaan

usia maupun tingkat pemahaman keagamaannya. Materi yang diberikan meliputi pemahaman dasar ajaran agama, ceramah keagamaan, serta tanya jawab interaktif dengan pembimbing rohani. Melalui kegiatan ini, WBS diarahkan untuk memperkuat nilai spiritual, menumbuhkan kesadaran diri, serta membentuk perilaku yang lebih positif dan bertanggung jawab sebagai bagian dari proses rehabilitasi sosial. Selain itu, bimbingan keagamaan berperan dalam membangun ketenangan batin dan memberikan harapan baru bagi WBS.

Bimbingan keagamaan merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap Kamis di Masjid Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 sebagai bagian dari pembinaan rohani dan moral bagi Warga Binaan Sosial (WBS). Kegiatan ini diikuti oleh WBS perempuan dan laki-laki, tanpa membedakan latar belakang



Gambar 4.36 Bimbingan Sadar Hukum

Bimbingan sadar hukum merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Rabu di Pendopo Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Kegiatan ini diikuti oleh Warga Binaan Sosial (WBS) yang memiliki riwayat berhadapan dengan hukum untuk memberikan pengetahuan mengenai kesadaran hukum kepada WBS. Kegiatan bimbingan sadar hukum ini dilakukan atas kerja sama antara Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 dan Polsek Cipayung. WBS dalam kegiatan ini mendapatkan edukasi mengenai hukum pidana, perlindungan hak asasi manusia, serta konsekuensi dari tindakan melanggar hukum. Materi disampaikan secara komunikatif dan interaktif, agar mudah dipahami oleh WBS dengan berbagai latar belakang pendidikan. Melalui kegiatan ini, diharapkan WBS memiliki kesadaran hukum yang lebih baik, mampu menghindari perilaku berisiko, dan termotivasi untuk hidup sesuai norma hukum dan sosial yang berlaku.

Bimbingan sadar hukum merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Rabu di Pendopo Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Kegiatan ini diikuti oleh Warga Binaan Sosial (WBS) yang memiliki riwayat berhadapan dengan hukum untuk memberikan pengetahuan mengenai kesadaran hukum kepada



Gambar 4.37 Piket dan Patroli Malam

Piket dan Patroli Malam merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Piket dilakukan untuk memfasilitasi pelayanan penerimaan rujukan 24 jam, sementara patroli malam dilakukan untuk memonitoring kondisi warga binaan sosial (WBS) di masing-masing wisma pada malam hari. Patroli malam dilakukan pada pukul 00.00 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan keamanan, ketertiban, serta mengantisipasi potensi gangguan yang mungkin terjadi saat malam hari. Piket dan patroli malam biasanya dilaksanakan secara bergantian oleh pegawai yang bertugas dan melibatkan petugas keamanan panti serta staf dari satuan pelayanan sosial.

Piket dan Patroli Malam merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Piket dilakukan untuk memfasilitasi pelayanan penerimaan rujukan 24 jam, sementara patroli malam dilakukan untuk memonitoring kondisi warga binaan sosial (WBS) di masing-

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORIUM MAGANG

5.1. Gambaran Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Keterampilan Mikro, Mezzo dan Makro

Pekerja sosial memiliki peran penting dalam membantu individu, keluarga, dan komunitas untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial yang mereka hadapi. Praktikan dalam pelaksanaan praktik profesional memerlukan tidak hanya pemahaman teoretis, tetapi juga penguasaan keterampilan mikro dan keterampilan lainnya untuk mendukung efektivitas intervensi sosial. Keterampilan mikro mencakup kemampuan dasar pekerja sosial untuk berinteraksi langsung dengan individu atau keluarga dalam rangka mengidentifikasi, memahami, dan mengatasi permasalahan yang dialami oleh PPKS (Penyandang Permasalahan Kesejahteraan Sosial). Keterampilan mikro ini mencakup berbagai teknik yang digunakan untuk membangun hubungan, menciptakan komunikasi yang efektif, menggali informasi secara etis dan empatik, serta memberikan dukungan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan klien.

Praktikan dalam proses interaksi awal dengan klien lansia yang merupakan warga binaan sosial di panti sosial menggunakan keterampilan *small talk* sebagai pendekatan awal. Klien yang dimaksud adalah seorang lanjut usia yang mengalami kondisi demensia serta mengalami penelantaran oleh anaknya. Berdasarkan hasil asesmen, diketahui bahwa klien kerap memberikan jawaban yang tidak konsisten, menunjukkan adanya gangguan daya ingat dan orientasi terhadap waktu, serta meyakini bahwa setiap hari adalah hari pengambilan uang pensiun. Klien juga berada dalam kondisi denial yang kuat terhadap kenyataan bahwa dirinya telah ditelantarkan, karena terus meyakini bahwa ia hanya "terpisah sementara" dari anaknya.

Kondisi seperti ini menjadikan praktikan tidak bisa langsung masuk ke inti permasalahan, tetapi harus menciptakan suasana nyaman yang memudahkan terbangunnya hubungan profesional antara pekerja sosial dan klien. Oleh karena itu, keterampilan *small talk* digunakan untuk membuka percakapan ringan dengan klien, misalnya dengan membahas hal-hal sederhana seperti cuaca hari ini, makanan yang

disukai klien, atau rutinitas di panti. Tujuannya adalah mencairkan suasana, membangun rasa aman, dan membentuk kepercayaan klien terhadap praktikan. Dengan demikian, interaksi tidak terasa seperti wawancara yang menginterogasi, melainkan percakapan yang hangat dan manusiawi. Pendekatan ini sangat penting, terutama bagi klien lanjut usia dengan gangguan kognitif, agar ia tidak merasa tertekan atau terancam selama proses interaksi berlangsung.

Setelah hubungan awal terbentuk dan klien mulai menunjukkan kenyamanan dalam berkomunikasi, praktikan kemudian menggunakan keterampilan *ventilation*. Keterampilan ini merupakan teknik yang digunakan untuk membantu klien dalam mengungkapkan perasaan, emosi, serta pengalaman yang selama ini mungkin terpendam. Praktikan melakukan ventilasi dengan penuh empati dalam konteks klien ini, dengan membiarkan klien bercerita secara bebas tentang pandangannya terhadap peristiwa yang dialaminya, khususnya saat ditinggalkan oleh anaknya di tempat berobat. Meskipun narasi klien tidak konsisten dan cenderung mengandung distorsi memori akibat demensia, praktikan tidak langsung mengoreksi atau menyangkal pernyataan klien. Sebaliknya, praktikan menunjukkan penerimaan terhadap cerita klien dan memfasilitasi pengungkapannya secara emosional. Melalui teknik ini, perasaan bingung, kehilangan, kecewa, atau bahkan kemarahan yang terpendam dapat dikeluarkan oleh klien sedikit demi sedikit, sehingga membantu meredakan ketegangan emosional yang selama ini membebani dirinya. Ventilasi juga menjadi jembatan penting bagi praktikan dalam memahami bagaimana klien memaknai situasi hidupnya, dan bagaimana pengalaman masa lalu masih memengaruhi kondisinya saat ini.

Selanjutnya, keterampilan *support* menjadi bagian penting dalam mendampingi klien yang sedang mengalami kesulitan emosional dan sosial. Teknik ini digunakan untuk memberikan dukungan psikososial yang realistis kepada klien, dengan cara menyoroti kekuatan-kekuatan internal yang masih dimilikinya, seperti kemampuannya bertahan dalam situasi sulit, kemauan untuk mengikuti kegiatan harian di panti, dan keinginan untuk tetap berinteraksi meski terbatas. Praktikan dalam praktiknya memberikan pujian dan penguatan atas perilaku positif klien, seperti saat klien bersedia mengikuti kegiatan senam pagi atau saat klien berinisiatif

bercerita tanpa ditanya. Praktikkan juga berupaya menumbuhkan harapan bahwa klien tetap memiliki nilai dan kebermaknaan hidup, meskipun tidak lagi bersama keluarganya. Teknik ini bukan sekadar memberikan kata-kata semangat, tetapi dilakukan secara konkret melalui pendampingan, pemberian perhatian, dan pemantauan progres klien dalam kehidupan sehari-hari di panti.

Penerapan ketiga teknik yang saling melengkapi dan penting menciptakan ruang aman bagi klien untuk mengungkapkan diri, menghadapi kenyataan secara perlahan, serta menemukan kembali kekuatan internal yang membantunya untuk beradaptasi di lingkungan baru. Keterampilan mikro menjadi landasan utama dalam intervensi sosial yang berpusat pada klien (*client-centered*), terutama dalam kasus lanjut usia dengan kondisi rentan seperti demensia dan penelantaran keluarga.

Praktikkan melibatkan kelompok Warga Binaan Sosial dalam praktik mezzo. Fokus keterampilan ini adalah bekerja dalam konteks kelompok, seperti memfasilitasi kelompok dukungan atau menjalankan dinamika kelompok secara terstruktur. Praktikkan mengarahkan proses perubahan yang terjadi di dalam kelompok pada tahap ini. Praktikkan mengembangkan pendekatan ke tingkat mezzo dengan membentuk kelompok dukungan setelah memulai praktik mikro. Praktikkan menggunakan tipe kelompok dari metode pekerjaan sosial kelompok, yaitu *recreational skill group* dalam konteks ini. Tipe kelompok ini bertujuan memberikan pengalaman menyenangkan sambil meningkatkan keterampilan sosial klien melalui kegiatan bernyanyi bersama. Kelompok ini sangat sesuai bagi klien yang membutuhkan media interaktif dan menyenangkan seperti kegiatan seni atau hiburan.

Sementara itu, keterampilan makro dalam pekerjaan sosial berkaitan dengan upaya menciptakan keseimbangan hubungan antara individu dan lingkungannya. Keterampilan ini mengarah pada perubahan sosial dalam cakupan komunitas atau warga binaan sosial yang lebih luas. Praktikkan dalam praktik makro melibatkan kemampuan untuk memahami kebijakan yang diimplementasi oleh panti. Keterampilan makro mencakup pemahaman terhadap kebijakan sosial yang berlaku dan kemampuan dalam menganalisis serta mengimplementasikan kebijakan tersebut di lapangan. Aras makro, pekerja sosial mengaitkan praktik intervensi

dengan analisis kebijakan yang relevan, serta meninjau implementasinya dalam mendukung keberfungsian sosial klien di lingkungan panti.

5.2. Tantangan Praktikum Laboratorium (Magang)

Selama pelaksanaan praktikum laboratorium, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh praktikan di lapangan, khususnya saat melakukan interaksi dan pendampingan terhadap klien residensial di panti sosial. Tantangan tersebut meliputi aspek teknis, etis, dan penerapan teori dalam praktik, yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan efektivitas intervensi pekerjaan sosial.

Tantangan pertama yakni terkait durasi tinggal klien residensial yang tergolong singkat, yaitu hanya berkisar antara 14 hingga 21 hari, menjadi hambatan utama dalam membangun hubungan profesional yang mendalam antara pekerja sosial dan klien. Waktu yang terbatas ini menyulitkan untuk melakukan intervensi secara menyeluruh, mulai dari tahap *engagement*, asesmen, hingga perencanaan dan pelaksanaan intervensi yang komprehensif. Klien yang datang dan pergi secara bergantian juga membuat proses pendampingan menjadi tidak konsisten.

Selain itu, keterlibatan pekerja sosial struktural dalam pendampingan warga binaan sosial masih tergolong minim, dalam praktiknya banyak proses pendampingan sehari-hari yang dilakukan oleh staf panti atau petugas lapangan non-profesional, bukan oleh pekerja sosial yang memiliki latar belakang pendidikan dan etika profesi.

Terdapat dilema etik yang muncul dalam pelaksanaan praktik, terutama dalam penerapan teori pekerjaan sosial. Praktikan mendapati adanya ketidaksesuaian antara prosedur asesmen yang dipelajari secara akademik dengan realitas yang terjadi di lapangan. Misalnya, asesmen dilakukan dengan pendekatan yang cenderung menyerupai interogasi, bukan pendekatan humanis yang menekankan empati, penerimaan, dan komunikasi dua arah. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang klien yang merupakan warga binaan sosial dan jumlah klien yang cukup banyak, sehingga pekerja sosial terpaksa menyesuaikan pendekatannya dengan keterbatasan waktu dan sumber daya.

Pelaksanaan asesmen tidak sepenuhnya menjaga prinsip kerahasiaan dan privasi klien. Asesmen sering dilakukan di ruangan terbuka dan dalam kondisi yang

kurang kondusif, karena banyaknya orang lain yang turut berada di ruang tersebut. Posisi duduk yang berhadapan tanpa jarak yang nyaman juga menambah tekanan psikologis terhadap klien. Hal ini bertentangan dengan prinsip dasar pekerjaan sosial yang menekankan pentingnya kerahasiaan, kenyamanan, dan rasa aman klien saat proses penggalan informasi.

Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara teori pekerjaan sosial yang dipelajari secara akademik dengan praktik yang dijumpai di lapangan. Oleh karena itu, praktikum ini memberikan pembelajaran penting bagi praktikan tentang pentingnya fleksibilitas, adaptasi terhadap kondisi nyata, serta perlunya advokasi berkelanjutan agar prinsip dan etika pekerjaan sosial dapat diimplementasikan secara optimal di lembaga pelayanan sosial.

5.3. Refleksi Praktikan

Praktikum laboratorium memberikan pengalaman langsung kepada praktikan dalam memahami dinamika kerja sosial di lapangan. Selama proses praktikum, praktikan tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga menghadapi berbagai realitas kompleks yang menguji nilai, prinsip, serta integritas profesional. Refleksi ini menjadi penting untuk merefleksikan sejauh mana praktikum berkontribusi terhadap pembentukan identitas dan kompetensi sebagai calon pekerja sosial profesional.

Salah satu refleksi penting selama praktikum adalah munculnya dilema etik yang dihadapi praktikan dalam proses asesmen terhadap warga binaan sosial. Asesmen dilakukan di ruang terbuka dan dalam situasi yang tidak menjamin kerahasiaan serta kenyamanan klien. Terdapat banyak individu lain yang berada di sekitar lokasi asesmen, sehingga informasi pribadi klien berpotensi terdengar oleh orang lain. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam asesmen cenderung menyerupai interogasi, dengan posisi duduk berhadapan dan alur pertanyaan yang kurang menggambarkan komunikasi dua arah yang empatik. Praktikan menyadari bahwa pendekatan ini bertentangan dengan nilai-nilai pekerjaan sosial yang menjunjung tinggi prinsip kerahasiaan, martabat klien, serta penggunaan pendekatan humanistik. Namun, keterbatasan sumber daya, banyaknya jumlah

klien, dan tekanan administratif menjadi alasan mengapa prosedur ideal tidak sepenuhnya diterapkan.

Meskipun menghadapi situasi dilematis, praktikan memperoleh banyak pembelajaran bermakna. Pengalaman ini membantu praktikan untuk mengasah kepekaan etis, berpikir kritis terhadap praktik yang tidak sesuai dengan prinsip pekerjaan sosial, serta mengembangkan cara berkomunikasi yang tetap menjunjung etika meskipun dalam kondisi yang kurang ideal. Praktikan belajar bahwa menjadi pekerja sosial bukan hanya soal menjalankan prosedur, tetapi juga menyangkut kemampuan untuk menyeimbangkan idealisme profesional dengan kenyataan di lapangan.

Sisi pengembangan diri, praktikum ini menjadi sarana penting untuk membangun kepercayaan diri dalam menghadapi langsung klien, mengelola respons emosional saat mendengar pengalaman sulit warga binaan, serta meningkatkan keterampilan interpersonal dan observasi. Praktikan belajar untuk bersikap lebih empatik, sabar, dan reflektif dalam setiap tindakan, terutama ketika berhadapan dengan klien yang mengalami trauma, penelantaran, atau gangguan psikososial seperti demensia.

Adapun dari sisi pengembangan profesional sebagai calon pekerja sosial, praktikum ini memberikan gambaran nyata mengenai tantangan yang akan dihadapi dalam dunia kerja. Praktikan menyadari pentingnya fleksibilitas dalam menerapkan pendekatan intervensi, kemampuan bekerja dalam tim lintas disiplin, serta pentingnya terus mengadvokasi penerapan nilai-nilai pekerjaan sosial di lembaga tempat bekerja. Praktikum juga menguatkan motivasi praktikan untuk terus mengembangkan kompetensi profesional melalui pendidikan berkelanjutan, pelatihan, dan keterlibatan aktif dalam organisasi profesi.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Praktikum Laboratorium yang dilaksanakan di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Jakarta memberikan pembelajaran bermakna bagi praktikan sebagai calon pekerja sosial profesional. Panti ini merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta yang memiliki tanggung jawab utama dalam memberikan layanan penampungan sementara dan bimbingan sosial awal bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) hasil penertiban dan penjangkauan sosial. Panti ini melayani berbagai kategori warga binaan sosial seperti gelandangan, pengemis, wanita tuna susila, orang terlantar, anak jalanan, hingga penyandang disabilitas.

Selama praktikum, praktikan mengamati dan terlibat dalam beberapa program dan layanan yang dijalankan oleh panti, antara lain proses identifikasi dan registrasi WBS, kegiatan bimbingan mental spiritual, bimbingan keterampilan seperti membuat kerajinan dan musik, hingga proses asesmen dan rujukan. Praktikan turut melakukan kegiatan *engagement* dan asesmen sebagai bagian dari tahapan intervensi pekerjaan sosial generalis.

Tahap *engagement*, praktikan berperan dalam membangun hubungan awal dengan warga binaan sosial, baik secara *shadowing*, tandem, maupun mandiri. Interaksi dilakukan dengan menerapkan keterampilan mikro seperti *small talk*, *ventilation*, dan support untuk menciptakan hubungan yang empatik dan nyaman. Sementara itu, dalam tahap asesmen, praktikan mengamati dan melakukan pengumpulan informasi awal mengenai kondisi sosial, psikologis, dan kebutuhan warga binaan untuk dianalisis sebagai dasar rencana intervensi.

Selama pelaksanaan praktikum, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi antara lain adalah durasi tinggal klien yang sangat singkat (14–21 hari), minimnya keterlibatan pekerja sosial profesional dalam proses pendampingan secara intensif, serta prosedur asesmen yang tidak sepenuhnya sesuai dengan standar etika pekerjaan sosial seperti asesmen yang dilakukan secara terbuka, tidak menjaga kerahasiaan, dan pendekatan yang cenderung menyerupai interogasi. Hal ini

merupakan dampak dari jumlah klien yang sangat banyak dan keterbatasan fasilitas serta sumber daya manusia di panti.

Meskipun menghadapi tantangan tersebut, praktikum ini tetap memberikan kontribusi besar bagi pengembangan keterampilan teknis, kepekaan etik, serta pemahaman praktikan terhadap realitas kerja sosial di institusi pemerintah. Praktikan mendapatkan pengalaman langsung dalam mengobservasi sistem layanan, melakukan intervensi tahap awal, serta menyadari pentingnya advokasi dan penerapan nilai-nilai profesional dalam menghadapi keterbatasan di lapangan. Praktikum ini menjadi landasan penting dalam membentuk identitas profesional, meningkatkan kesiapan praktikan untuk terlibat dalam praktik kerja sosial yang lebih kompleks di masa mendatang, serta mendorong komitmen untuk terus mengembangkan diri sebagai pekerja sosial yang humanis, reflektif, dan adaptif terhadap dinamika sosial yang terus berkembang.

6.2. Rekomendasi

Berdasarkan keterlibatan selama praktikum di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Jakarta selama 40 hari kerja, terdapat rekomendasi yang dapat diberikan guna meningkatkan kualitas pelayanan serta efektivitas intervensi sosial yang dilakukan di lembaga. Rekomendasi tersebut ditujukan kepada:

1. Kepala Satuan Pelaksana Pelayanan

Memberikan fasilitas pelayanan yang sesuai dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang layak yaitu tempat tidur, fasilitas ruangan, pembagian ruangan yang sesuai dengan kategori WBS dan juga penyediaan pelayanan untuk WBS berkebutuhan khusus.

2. Kepala Satuan Pelaksana Pembinaan

Memberikan pembinaan yang sesuai dengan minat dan bakat WBS serta memaksimalkan potensi yang ada sehingga pembinaan yang diberikan tidak hanya sekedar mengisi waktu luang.

3. Petugas Penanganan Sosial

Memberikan pelayanan penanganan sosial yang optimal dengan cara meningkatkan kapasitas dan keterampilan sehingga semua Warga Binaan Sosial dapat ditangani dengan baik di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, F. 2023. *Proses Engagement dalam Praktik Pekerjaan Sosial*. Bandung: Pustaka Sosial Indonesia.
- Douglas, S., & Heen, S. 2015. *Thanks for the Feedback: The Science and Art of Receiving Feedback Well*. New York: Viking.
- Heapworth, D. H. 2024. *Direct Social Work Practice: Theory and Skills (11th ed.)*. Boston, MA: Cengage Learning.
- Ivey, A. E. 2020. *Intentional Interviewing and Counseling: Facilitating Client Development in a Multicultural Society (9th ed.)*. Boston: Cengage Learning.
- Maulana, R. 2021. *Pekerjaan Sosial Generalis: Pendekatan, Praktik, dan Tantangan*. Yogyakarta: Pilar Sosial Press.
- McGoldrick, M., Gerson, R., & Petry, S. S. 2020. *Genograms: Assessment and Treatment (4th ed.)*. New York: W. W. Norton & Company.
- Putri, D. M. 2022. *Keterampilan Pekerja Sosial pada Aras Mikro, Mezzo, dan Makro*. Jakarta: Lembaga Kajian Kesejahteraan Sosial.
- Rachman, A. 2021. *Kompetensi dan Peran Pekerja Sosial dalam Praktik Profesional*. Surabaya: Mitra Sosial Press.
- Setiawan, M. 2023. *Asesmen dalam Pekerjaan Sosial: Pendekatan Person-in-Environment*. Malang: Cahaya Ilmu Sosial.
- Shdaimah, C. S. 2022. *Social Work Sense and Sensibility: A Framework for Teaching an Integrated Perspective*. Oxford: Oxford University Press.
- Sukoco, B. 2021. *Teori-teori Pekerjaan Sosial dan Penerapannya di Lapangan*. Semarang: Lentera Kesejahteraan.
- Sukoco, Dwi Heru. 2021. *Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan*. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Susanto, H. 2022. *Pendekatan Perilaku dalam Praktik Pekerjaan Sosial*. Bandung: Sinergi Sosial Publishing.

SUMBER LAINNYA

Laporan Bulanan Maret Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Tahun 2025.

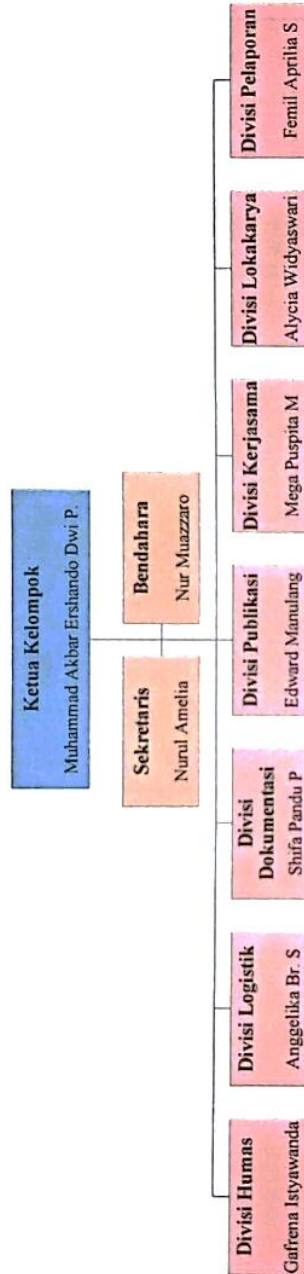
Pedoman Praktikum Laboratorium (Magang) Politeknik Kesejahteraan Sosial Program Sarjana Terapan Program Studi Pekerjaan Sosial 2025.

Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 361 Tahun 2016 tentang Pembentukan, Organisasi, dan Tata Kerja Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya.

Profil Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Tahun 2025.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Organisasi Praktikum Laboratorium (Magang)



Mengetahui,

Supervisor


Dr. R Enheu Agiati, M.Si

NIP. 19620901 198902 2 003

Ketua Kelompok



Muhammad Akbar Erslando Dwi P.

NIP. 2204111

Lampiran 2 *Time Schedule* Pra Pelaksanaan Praktikum

TIME SCHEDULE PRA LAPANGAN PRAKTIKUM LABORATORIUM
PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA CECER CIPAYUNG JAKARTA
TAHUN AKADEMIK 2025

No	Kegiatan	Bulan																		
		9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21						
1	Diskusi kelompok																			
2	Bimbingan pra lapangan dengan supervisor																			
3	Membuat struktur organisasi, daftar hadir lapangan dan bimbingan																			
4	Pembekalan praktikum																			
5	Membuat time schedule praktikum																			
6	Konfirmasi akomodasi mahasiswa																			
7	Survei transportasi																			
8	Persiapan praktikum kelompok																			

Mengetahui,
Supervisor


Dr. Raden Enkel Ajijiti, M.Si
NIP. 19620901 198002 2 003

Supervisor


Dr. Theresia Martina Marwaniti, M.Si
NIP. 19630315 199003 2 002

Ketua Kelompok


Muhammad Akbar Ershando, Dwi P.
NRP. 2204111

Lampiran 3 *Time Schedule* Pelaksanaan Praktikum Aras Mikro

TIME SCHEDULE PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA 2
TAHUN AKADEMIK 2025

No	Kegiatan	Bulan																	
		April				Maret				Februari									
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pemberangkatan mahasiswa menuju tempat praktikum																		
2	Pengantaran dan penyerahan mahasiswa																		
3	Orientasi lembaga Panti Sosial Bina Insani Bangun Daya Ceger																		
4	Pengamatan mahasiswa terhadap pekerja sosial dalam membangun rapport dengan klien																		
5	Pengamatan mahasiswa terhadap pekerja sosial dalam menggunakan teknik wawancara aktif dan empati																		
6	Pengamatan mahasiswa terhadap pekerja sosial dalam mengidentifikasi kebutuhan dan masalah klien secara sistematis																		
7	Pelaksanaan latihan membangun rapport dengan klien																		
8	Pelaksanaan penggunaan teknik wawancara aktif dan empati																		
9	Pelaksanaan identifikasi kebutuhan dan masalah klien secara sistematis																		
10	Mahasiswa melakukan membangun rapport dengan klien secara mandiri																		
11	Mahasiswa melakukan menggunakan teknik wawancara aktif dan empati secara mandiri																		
12	Mahasiswa melakukan identifikasi kebutuhan dan masalah klien secara sistematis secara mandiri																		
13	Pembuatan catatan dan atau laporan mahasiswa																		

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan
Bangun Daya 2

Lukman Prasvito Utomo, SST, M.A.
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama

Dr. Raden Fauze Agiati, M.Si.
NIP. 196209011989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

Dr. Theresia Martina Marvanti, M.Si.
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok

Muhammad Akbar Ershando Dwi D.P.
NRP. 2204111

Lampiran 4 *Time Schedule* Pelaksanaan Praktikum Aras Mezzo

**TIME SCHEDULE PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA 2
TAHUN AKADEMIK 2025**

No	Kegiatan	Bulan Mei																
		9	10	12	13	14	15	16	17	19	20	21	22	23	24	26	27	
1	Pengamatan proses pendekatan awal dan asesmen terhadap kelompok serta interaksi antar anggota																	
2	Pengamatan proses identifikasi kebutuhan kelompok melalui asesmen partisipatif																	
3	Pengamatan bagaimana kelompok dibantu mendefinisikan tujuan awal, dinamika kelompok, serta peran fasilitator dalam sesi kelompok																	
4	Pendampingan dalam melakukan pendekatan awal dan asesmen kelompok serta membangun interaksi antar anggota																	
5	Pendampingan dalam mengidentifikasi kebutuhan kelompok melalui asesmen partisipatif																	
6	Pendampingan dalam membantu kelompok mendefinisikan tujuan awal, dinamika kelompok, dan mengenali peran fasilitator dalam sesi kelompok																	
7	Pelaksanaan pendekatan awal dan asesmen kelompok, serta membangun interaksi antar anggota																	
8	Identifikasi kebutuhan kelompok melalui asesmen partisipatif secara mandiri																	
10	Merancang dan memfasilitasi kelompok jika ditemukan dua atau lebih klien dengan kebutuhan serupa, berdasarkan hasil asesmen individu																	
11	Pembuatan catatan dan atau laporan mahasiswa																	

Diketahui,
Supervisor Panti Sosial Bina Insan
Bangun Daya 2


Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.
NIP. 199207282019031002


Pembimbing Utama
Dr. Raiden Enkeu Ajiati, M.Si
NIP. 196209011989022003


Mengetahui,
Pembimbing Pendamping
Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok
Muhammad Akbar Ershando Dwi D.P
NRP. 2204111

No	Kegiatan	Bulan																
		Mei					Juni											
		28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
11	Pembuatan catatan dan atau laporan mahasiswa																	
12	Pelepasan praktikan dari Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya Ceger Cipayung Jakarta																	

Diketahui,
 Supervisor Panti Sosial Bina Insan
 Bangun Daya 2

 Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.
 NIP. 199207282019031002

Pembimbing Ulama

 Dr. Raden Enkeu Aciati, M.Si
 NIP. 196209011989022003

Mengetahui,
 Pembimbing Pendamping

 Dr. Theresia Martina Marayanti, M.Si
 NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok

 Muhammad Akbar Ershando Dwi D.P
 NRP. 2204111

Lampiran 6 Daftar Hadir Bimbingan Pra Pelaksanaan Praktikum

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PRA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA CEGER CIPAYUNG JAKARTA

NO	NRP	MAHASISWA	WAKTU							KET
			1	2	3	4	5	6	7	
1	2204001	Alycia Widayawati	11/04/25	14/04/25	14/04/25	15/04/25	15/04/25	16/04/25	17/04/25	
2	2204045	Anggelika Br.Simanjuntak								
3	2204059	Nurul Amelia								
4	2204062	Shifa Pandu Pratama								
5	2204072	Gafrena Isyawanda								
6	2204088	Mega Puspita Melati								
7	2204107	Edward Manulang								
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando Dwi P.								
9	2204140	Femil Aprilia Suitsna								
10	2204163	Nur Muazzaro								
Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si										
Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si										

Supervisor

[Signature]
Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si
NIP. 19620901198902 2 003

Supervisor

[Signature]
Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si
NIP. 19630315 199003 2 002

Ketua Kelompok

[Signature]
Muhammad Akbar Ershando Dwi P.
NRP. 2204111


Lampiran 7 Daftar Hadir Pelaksanaan Praktikum


**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Pantii Sosial Bina Insan Bangun Daya 2


NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
1	2204001	Alycia Widyaswari	21/04/25	22/04/25	23/04/25	24/04/25	25/04/25	26/04/25	27/04/25	
2	2204045	Anggelika Br.Simanjuntak								
3	2204059	Nurul Amelia								
4	2204062	Shifa Pandu Pratama								
5	2204072	Gafrena Istyawanda								
6	2204088	Mega Puspita Melati								
7	2204107	Edward Manulang								
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.								
9	2204140	Femil Aprilia Suisna								
10	2204163	Nur Muazzaro								
Pelepasan Dan Keberangkatan Mahasiswa			Libur							


Diketahui,

Supervisor Pantii Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

 Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.
 NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama

 Dr. Raden Aniky Agiati, M.Si
 NIP. 196209011989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

 Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si
 NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok

 Muhammad Akbar Ershando D.P.
 NRP. 2204111

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan	
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu		
1	2204001	Alycia Widyaswari	28/04/25	29/04/25	30/04/25	01/05/25	02/05/25	03/05/25	04/05/25		
2	2204045	Anggelika Br.Simanjuntak				Hari Buruh Internasional / Pekerja			Libur		
3	2204059	Nurul Amelia									
4	2204062	Shifa Pandu Pratama									
5	2204072	Gafrena Istyawanda									
6	2204088	Mega Puspita Melati									
7	2204107	Edward Manulang									
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.									
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna									
10	2204163	Nur Muazzaro									

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan
Bangun Daya 2

[Signature]

Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama

[Signature]

Dr. Raden Enkhu Ajiati, M.Si
NIP. 196209011989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

[Signature]

Dr. Theresia Martina Marwaniti, M.Si
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok

[Signature]

Muhammad Akbar Ershando D. P.
NRP. 2204111

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan	
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu		
1	2204001	Alycia Widyaswari	Da	Da	Da	Da	Da	Da	Da	Libur	
2	2204045	Anggelika Br Simanjuntak	Da	Da	Da	Da	Da	Da	Da	Libur	
3	2204059	Nurul Amelia	Da	Da	Da	Da	Da	Da	Da	Libur	
4	2204062	Shifa Pandu Pratama	Da	Da	Da	Da	Da	Da	Da	Libur	
5	2204072	Gafrena Istyawanda	Da	Da	Da	Da	Da	Da	Da	Libur	
6	2204088	Mega Puspita Melati	Da	Da	Da	Da	Da	Da	Da	Libur	
7	2204107	Edward Manulang	Da	Da	Da	Da	Da	Da	Da	Libur	
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.	Da	Da	Da	Da	Da	Da	Da	Libur	
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna	Da	Da	Da	Da	Da	Da	Da	Libur	
10	2204163	Nur Muazzaro	Da	Da	Da	Da	Da	Da	Da	Libur	

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan
Bangun Daya 2

[Signature]

Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama

[Signature]

Dr. Raden Fokky Agiati, M.Si
NIP. 196209041989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

[Signature]

Dr. Theresia Martina Marvanti, M.Si
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok

[Signature]

Muhammad Akbar Ershando D. P.
NRP. 2204111

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan		
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu			
1	2204001	Alycia Widayawari										
2	2204045	Anggelika Br.Simanjuntak										
3	2204059	Nurul Amelia										
4	2204062	Shifa Pandu Pratama										
5	2204072	Gafrena Istyawanda										
6	2204088	Mega Puspita Melati										
7	2204107	Edward Manulang										
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.										
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna										
10	2204163	Nur Muazzaro										
			Hari Raya Waisak				Cuti Bersama Waisak					
			12/05/25				13/05/25				18/05/25	
			Libur									

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan
Bangun Daya 2



Luikman Prasetyo Utomo, SST, M.A.
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama



Dr. Raden Enku Agiati, M.Si
NIP. 196209011989022003

Pembimbing Pendamping



Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok



Muhammad Akbar Ershando D. P.
NRP. 2204111

Mengetahui,

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
1	2204001	Alycia Widyawari	19/05/25	20/05/25	21/05/25	22/05/25	23/05/25	24/05/25	25/05/25	
2	2204045	Anggelika Br.Simanjuntak								
3	2204059	Nurul Amelia								
4	2204062	Shifa Pandu Pratama								
5	2204072	Gafrina Istyawanda								
6	2204088	Mega Puspita Melati								
7	2204107	Edward Manulang								
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D.P								
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna								
10	2204163	Nur Muazzaro								
			Libur							

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan
Bangun Daya 2



Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.
NIP. 199207282019031002

Pemfimbing Utama



Dr. Raden Enok Agiati, M.Si
NIP. 196209011989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping



Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok



Muhammad Akbar Ershando D.P.
NRP. 2204111

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
1	2204001	Alycia Widyaawari	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
2	2204045	Anggelika Br Simanjuntak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	Kenakan Isa Al masih				
3	2204059	Nurul Amelia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>					
4	2204062	Shifa Pandu Pratama	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	Cuti Bersama				
5	2204072	Gafrena Istyawanda	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>					
6	2204088	Mega Puspita Melati	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	Hari Lahir Pancasila				
7	2204107	Edward Manulang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>					
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>					
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>					
10	2204163	Nur Muazzaro	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>					

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan
Bangun Daya 2

[Signature]
Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama

[Signature]
Dr. Raden Enteh Agiati, M.Si
NIP. 1962090119890322003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

[Signature]
Dr. Theresia Martina Marwaniti, M.Si
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok

[Signature]
Muhammad Akbar Ershando D. P.
NRP. 2204111

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan
			Senin 02/06/25	Selasa 03/06/25	Rabu 04/06/25	Kamis 05/06/25	Jumat 06/06/25	Sabtu 07/06/25	Minggu 08/06/25	
1	2204001	Alycia Widayawari	ada	ada	ada	ada	ada	ada		
2	2204045	Anggelika Br.Simanjuntak	ada	ada	ada	ada	ada	ada		
3	2204059	Nurul Amelia	ada	ada	ada	ada	ada	ada		
4	2204062	Shifa Pandu Pratama	ada	ada	ada	ada	ada	ada		
5	2204072	Gafrena Istyawanda	ada	ada	ada	ada	ada	ada		
6	2204088	Mega Puspita Melati	ada	ada	ada	ada	ada	ada		
7	2204107	Edward Manulang	ada	ada	ada	ada	ada	ada		
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.	ada	ada	ada	ada	ada	ada		
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna	ada	ada	ada	ada	ada	ada		
10	2204163	Nur Muazzaro	ada	ada	ada	ada	ada	ada		
			Libur							

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan
Bangun Daya 2



Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.
NIP. 199207282019031002

Pemfimbing Utama



Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si
NIP. 196209011989022003

Pembimbing Pendamping



Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok



Muhammad Akbar Ershando D. P.
NIP. 2204111

Mengetahui,

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Pantti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan
			Senin 09/06/25	Selasa 10/06/25	Rabu 11/06/25	Kamis 12/06/25	Jumat 13/06/25	Sabtu 14/06/25	Minggu 15/06/25	
1	2204001	Alycia Widayawari	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
2	2204045	Anggetika Br.Simanjuntak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
3	2204059	Nurul Amelia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
4	2204062	Shifa Pandu Pratama	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
5	2204072	Gafrena Istyawanda	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
6	2204088	Mega Puspita Melati	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
7	2204107	Edward Manulang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
10	2204163	Nur Muazzaro	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		

Diketahui,

Supervisor Pantti Sosial Bina Insan
Bangun Daya 2

[Signature]

Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama

[Signature]

Dr. Raden Ruktu Ajiati, M.Si
NIP. 196209041989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

[Signature]

Dr. Theresia Martina Marwaniti, M.Si
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok

[Signature]

Muhammad Akbar Ershando D. P.
NRP. 2204111

Lampiran 8 Informed Consent "AS"

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

Jalan Ir. H. Juanda No.367, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135

**Pernyataan Persetujuan untuk Menjadi Klien**

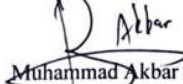
Pernyataan	Setuju atau YA?	Tidak Setuju atau TIDAK?
Saya bersedia memberikan informasi tentang saya, keluarga saya atau yang terkait dengan kesulitan/masalah yang saya alami	✓	
Apabila saya mengalami kesulitan untuk memberikan informasi kepada pekerja sosial maka saya mengizinkan pekerja sosial untuk bertanya kepada keluarga saya atau pihak lain yang mengetahui kesulitan/masalah saya	✓	
Untuk semua informasi yang telah saya atau keluarga saya berikan tentang saya, maka saya membolehkan untuk dicatat, direkam, dan dituliskan dalam laporan	✓	
Apabila diperlukan, pekerja sosial dapat memotret saya atau keluarga saya	✓	
Apabila saya ingin mengetahui hasil catatan atau laporan pekerja sosial tentang saya dan keluarga saya, maka saya diperbolehkan untuk membacanya	✓	
Semua informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya oleh pekerja sosial.	✓	

Nama : Mamat Suhaedi

Nama Lembaga/Komunitas : Pantii Sosial Bina Insaen Bangun Daya 2

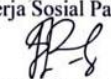
Tanggal Asesmen : 7 Mei 2025

Praktikan


 Muhammad Akbar Ershando Dwi Putra
 NRP. 2204111

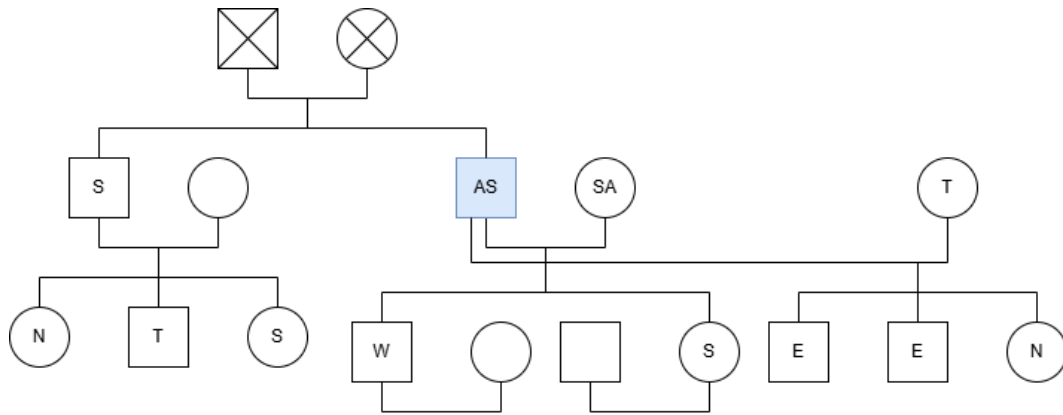
Klien/PM (Penerima Manfaat)

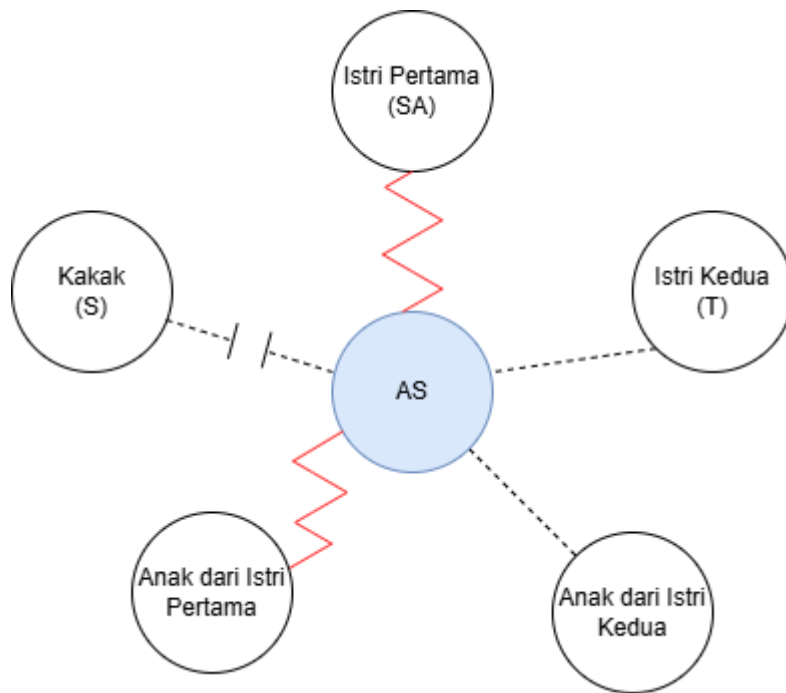

 Amati Saideri


 Lukman Prasetyo Utomo, STT., M.A.

NIP. 199207282019031002

Lampiran 9 Genogram "AS"















Lampiran 10 *Ecomap* "AS"

Lampiran 11 Daftar Hadir Kegiatan Dinamika Kelompok

DAFTAR HADIR WBS PSBI 2
KEGIATAN DINAMIKA KELOMPOK

HARI/TANGGAL: Kamis, 22 Mei 2025

NO.	NAMA	TANDA TANGAN	KETERANGAN
1.	Danang Priharto	1. 	
2.	Yanto EDWARD	2. 	
3.	Ahmad Jaelani	3. 	
4.	Ajajang	4. 	
5.	DADANG	5. 	
6.	tegar	6. 	
7.	Nasendian	7. 	
8.	ACHMAD AL-ULAT, SE	8. 	
9.	Subari	9. 	
10.	Willem F. M	10. 	
11.	ASWAN.	11. 	
12.	USMAN	12. 	

Mengetahui,

Pendamping



Fauzan

NIP. 30292413